

**ANALISIS *BURNOUT SYNDROME* DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH KELAS X PADA ERA COVID-19 DI SMK
MUHAMMADIYAH BUMIAYU**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
NURUL MUFIDAH
NIM. 1717402082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mufidah
NIM : 1717402082
Jenjang : S-1
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul Skripsi : Analisis *Burnout Syndrome* Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X Pada Era Covid-19 di SMK Muhammadiyah Bumiayu

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “**Analisis Burnout Syndrome Dalam Pembelajaran Fikih Pada Era Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Bumiayu**” ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan rujukan dalam pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Yang menyatakan



Nurul Mufidah

NIM. 1717402082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS *BURNOUT SYNDROME* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X PADA ERA COVID-19 DI SMK MUHAMMADIYAH BUMIAYU

Yang disusun oleh: Nurul Mufidah NIM: 1717402082, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 10 bulan Desember tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

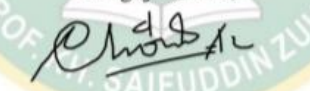
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ahmad Sahran, M.Pd.I.
NIP : -

Penguji Utama,


Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Mengetahui :
Dekan,


H. Suwito, M. Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nurul Mufidah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepala Yth.
Dekan FTIK UIN Prof.
K.H.Saifudin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Nurul Mufidah
NIM : 1717402082
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis *Burnout Syndrome* Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X Pada Era Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Bumiayu

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.

NIP. 19840052 02015031 006

**ANALISIS *BURNOUT SYNDROME* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS X PADA ERA COVID-19 DI SMK MUHAMMADIYAH BUMIAYU**

NURUL MUFIDAH

NIM. 1717402082

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Burnout Syndrome secara umum dikenal sebagai kejenuhan yang diindikasikan sebagai gangguan psikis yang dapat dialami setiap individu. Pada awalnya *Burnout* hanya ditemukan pada pekerja-pekerja yang dapat dibbilang cukup padat kegiatan yang dilakukannya tetapi seiring berjalannya waktu, gangguan psikis ini juga menyerang siswa/peserta didik di sekolah. Mengingat di masa sekarang adalah masa pandemi Covid-19, peserta didik juga dapat mengalami *Burnout* dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fikih. Peneliti menemukan adanya gejala-gejala dan faktor yang menyebabkan siswa mengalami *Burnout* dalam pembelajaran Fikih Kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan adanya *Burnout* pada pembelajaran Fikih kelas X di Era Pandem ini yang dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Adapun Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa mengalami *Burnout Syndrome* pada pembelajaran Fikih kelas X dengan dimensi-dimensi seperti Kelelahan (*exhaustion*), *Depersonalization*, dan Rendahnya pencapaian prestasi diri (*Low personal accomplishment*). Dan yang mempengaruhi gejala-gejala tersebut ada dua faktor yakni faktor situasional dan individual. Tentunya hal ini tidak lepas dari sistem pembelajaran daring yang menjadi pemicu utama siswa mengalami kejenuhan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa Kelas X mengalami *Burnout Syndrome* pada pembelajaran Fikih.

Kata Kunci: *Burnout Syndrome, Pembelajaran PAI, Pandemi Covid 19*

MOTTO

“Hai masalah besar, aku punya Tuhan yang lebih besar”

(99 Cahaya di Langit Eropa)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Atas karunia dan pertolongan yang Engkau berikan kepada hamba yang lemah tanpa-Mu ini, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu (Marniti) dan Bapak (Abdul Wajid) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, cinta kasih yang tiada terhingga, serta doa yang tiada henti. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia. Terimakasih Ibu dan Ayah Tercinta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Burnout Syndrome Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X Pada Era Covid-19 di SMK Muhammadiyah Bumiayu*”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan dan semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Penasehat Akademik PAI B Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri
6. Ischak Suryo Nugroho, M.S. I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Ani Sofiyati, S. Ag. Selaku Waka Keagamaan Di SMK Muhammadiyah Bumiayu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Abdul Wajid dan Ibu Marniti tercinta dan tersayang telah memberikan kasih sayang dan doa restunya.
10. Kakak dan adik tercintaku (Khusnul Khotimah, Rohmatul Umamah, Nur Hidayah, M. Fauzan, Amin Muttakin, dan Ahmad Zakaria) selalu memberikan semangat dan motivasinya.
11. Teman-teman wisma Immawatiku (eva, ayuni, nurul, alifah, novita, nia, sisi, tiya, baeti) yang selalu menemani berjuang dimanapun langkah berada.
12. Teman-teman Immawan dan Immawati IMM Ahmad Dahlan UIN SAIZU yang selalu memberi motivasi.
13. Teman-teman satu Angkatan dan satu perjuangan khususnya seluruh mahasiswa PAI B angkatan 2017
14. Teman-teman terbaikku (Ferina, Supriyani, Indah, Faziyatul, Suryani, Zalfa) sebagai sahabat terbaik yang selale memberi semangat membara dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.
15. Kakanda Qoyimudin Jam'an yang selalu memberi dukungan dan support dalam penyelesaian skripsi ini
16. Teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa-doa terbaik kalian kepada penulis.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengaharap kritik dan saran yang membangun untuk

menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Purwokerto, 22 Oktober 2021

Penulis,



Nurul Mufidah
NIM. 1717402082



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TEORI ANALISIS, <i>BURNOUT SYNDROME</i>, PEMBELAJARAN FIKIH DAN COVID-19	
A. Analisis.....	12
1. Pengertian Analisis.....	12
2. Analisis Menurut Para Ahli.....	13
B. Teori <i>Burnout Syndrome</i>	13
1. Definisi <i>Burnout Syndrome</i>	14
2. Faktor Penyebab <i>Burnout Syndrome</i>	16
3. Dimensi <i>Burnout Syndrome</i>	17
C. Pengertian Pembelajaran Fikih.....	19
1. Pengertian Pembelajaran	19

2. Pengertian Fikih.....	20
3. Pengertian Pembelajaran Fikih.....	21
4. Karakteristik Pembelajaran Fikih	22
D. Pandemi Covid-19	24
1. Pengertian covid-19	24
2. Strategi pemerintah dalam penanganan Covid-19.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek dan Subjek Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian Analisis <i>Burnout Syndrome</i> pada Pembelajaran Fikih Kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu	36
1. Obsevasi penelitian pada pembelajaran Fikih di Kelas X	36
a) Obsevasi ke-1	36
b) Observasi ke-2.....	36
c) Observasi ke-3.....	37
d) Observasi ke-4	37
2. Wawancara dengan guru Fikih/Ibadah	37
3. Wawancara dengan siswa kelas X.....	38
B. Pembahasan	43
C. Upaya guru dalam mengatasi berbagai kendala saat pembelajaran Fikih di kelas X selama Covid-19.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : wawancara dengan guru mapel Fikih kelas X

Tabel 2 : wawancara dengan 68 siswa kelas X

Tabel 3 : hasil identifikasi *burnout* di kelas X pada pembelajaran Fikih

Tabel 4 : hasil identifikasi faktor penyebab *burnout* di kelas X pada pembelajaran Fikih



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Profil Sekolah

Lampiran 2 : Surat Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan

Lampiran 3 : Surat Telah melaksanakan penelitian

Lampiran 4 : Format wawancara dengan Guru Mapel Fikih

Lampiran 5 : Hasil wawancara dengan siswa kelas X melalui *Google Form*

Lampiran 6 : Dokumentasi di sekolah Bersama Guru Mapel, Waka Kurikulum

Lampiran 7 : Dokumentasi Buku Bahan Ajar Pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara *terminologis*, pendidikan adalah sesuatu yang dapat memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan¹, yakni segala yang ada pada kemampuan yang bisa dikatakan kurang. Dengan adanya perbaikan, hal yang sebelumnya belum utuh dapat diperbaiki dengan pendidikan. Ketika hal tersebut sudah dianggap baik, maka butuh penguatan sehingga menjadi kesatuan yang sempurna. Pendidikan juga bisa dikatakan pengaruh dan pengubah suatu kebiasaan yang sudah tidak terpakai atau sudah tidak berlaku dengan diganti sesuatu yang baru atau lebih modern.

Pendidikan di dunia, terutama di Indonesia pada masa sekarang yakni masa pandemi Covid-19 menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan. Mulai dari pemerintah pusat sampai dengan orang tua menjadi sadar akan begitu pentingnya pendidikan di masa sekarang.

Indonesia sama dengan negara-negara lain-lain yang masih masih terdapat ketimpangan sosial yang memang harus segera diatasi. Hal ini menjadikan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim selalu menyemangati agar para siswa bisa tetap produktif untuk memanfaatkan peluang kerja setelah lulus sekolah untuk menyelamatkan ketimpangan tersebut..² Tentunya dengan perlu banyak pertimbangan Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim mengatakan hal tersebut dikarenakan situasi yang sangat sulit untuk pada masa sekarang mengingat pendidikan harus tetap berjalan tetapi harus mempertaruhkan waktu para peserta didik yang tadinya setiap hari belajar di sekolah menjadi belajar daring di dalam rumah yang mana harus didampingi oleh orang tua secara langsung, dan dibimbing oleh guru secara daring.

Pembelajaran daring/online merupakan suatu proses belajar mengajar yang antara dua komponen hadir dalam satu tempat, menjadi lebih efisien

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:LKiSYogyakarta,2009),hlm.15.

² Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran" dimuat dalam *Jurnal SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol.7 No.5 (2020), Edisi April 17 Mei 2020,hlm.397.

dimanapun atau dapat dilakukan dalam jarak yang tak terbatas dimana melakukan proses belajar mengajar menggunakan media telekomunikasi dan informasi yang sudah berkembang, misalnya menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran.³ Jadi dalam pembelajaran daring, antara murid dan guru melakukannya tanpa bertemu secara langsung tetapi dipertemukan melalui media telekomunikasi.

Belajar daring sendiri yakni efektif dilakukan di masa sekarang mengingat bahwa keadaan pandemi masih bergulir dan belum stabil. Para guru tentunya harus mempersiapkan hal yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran daring yang belum bisa ditentukan sampai kapan waktunya kembali untuk pembelajaran tatap muka bersama peserta didik. Sekolah tentunya mau tidak mau harus mempersiapkan segala aspek teknologi untuk menunjang pembelajaran daring agar berjalan kondusif. Dalam perkembangannya, memang pada awalnya banyak sekali ditemukan keterbatasan dalam pembelajaran tetapi lambat laun para guru dan peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran daring.

Dalam perjalanannya, belajar daring menjadi satu-satunya solusi agar pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Walaupun banyak beberapa pihak yang merasa kurang menyetujui pada awalnya dengan adanya daring karena di satu sisi, para orang tua diberatkan dengan adanya belajar daring yang dianggap memberatkan mulai dari harus adanya teknologi yang memadai, kuota yang mencukupi dan dari sistem pembelajaran peserta didik ketika di rumah berbeda dengan belajar di sekolah. Di sisi lain, untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan adanya daring karena apabila proses belajar mengajar tetap diadakan di sekolah ditakutkan penyebaran Covid-19 akan bertambah. Bagi peserta didik ada beberapa yang lebih nyaman dengan belajar daring ada pula yang merasa jenuh dengan

³Eli Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasik Malaya" dimuat dalam *Jurnal GEOSEE*, Vol.1, No.01, Edisi Bulan Juni Tahun 2020, hlm.22.

adanya belajar daring. Rasa jenuh yang menyerang peserta didik, bisa dikategorikan dalam psikologi disebut juga *Burnout Syndrome*.

Burnout Syndrome menurut Chestnut (1980) memberikan batasan bahwa burnout sebagai proses yang dialami seseorang anggota organisasi yang sebelumnya sangat *committed* terhadap organisasi tersisih dan pekerjaannya sebagai respon atau stress yang dialami dalam pekerjaan. Sedangkan menurut Baron dan GreenBerg (1990) memberikan gambaran dan karakteristik orang-orang yang menderita *burnout*. Yang dapat diobservasi, penderita Burnout mengalami kelelahan fisik, mengalami kelelahan emosional, kelelahan sikap dan mental, dan menurunnya penghargaan terhadap diri sendiri.⁴

Peserta didik memungkinkan sekali terserang *Burnout*, atau lebih mudah dipahami dengan istilah “*kejenuhan*” akibat pandemi covid-19. Dari mereka yang kelelahan mengerjakan tugas, susah memahami materi sehingga berimbas ke dalam emosional mereka. Tidak menutup kemungkinan juga peserta didik merasa jenuh dengan materi-materi yang seharusnya dilakukan dengan praktik secara langsung, tetapi karena mengingat pembelajaran secara daring maka peserta didik harus memahami dan mempraktikannya secara daring. Tak terkecuali pada pembelajaran Fiqih/Ibadah, pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang mempunyai ciri beberapa materi khusus harus dilakukan secara langsung/praktik. Karena pada dasarnya peserta didik biasanya lebih memahami dan lebih mengerti apabila mereka melakukan secara langsung daripada membaca teori.

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Muhammadiyah Bumiayu, peneliti mewawancarai secara langsung guru Fiqih yang mengampu kelas X, untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pembelajaran Fiqih semasa Covid-19. Dari data yang diperoleh dari narasumber, bahwa kurikulum PAI di SMK Muhammadiyah Bumiayu berpacu pada Kurikulum Muhammadiyah Pusat. Dari Kurikulum tersebut PAI dibagi menjadi Fiqih/Ibadah, Aqidah, Akhlak, Tarikh, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab. Dalam satu minggu selama pandemi, alokasi pembelajaran hanya satu jam per mata pelajaran

⁴ Haryanto F. Rosyid, “Burnout : Penghambat Produktifitas Yang Perlu Dicermati” , dimuat dalam *Buletin Psikologi*, Tahun IV, No.1, Agustus 1996. Hlm. 20.

tersebut. Selama daring ada beberapa media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Guru berupaya menciptakan belajar yang menyenangkan agar para siswa dapat meresap materi dengan baik dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang berubah-ubah sesuai kebutuhan. Apalagi pada materi Fikih yang tentunya lebih banyak praktik daripada teori, guru mengantisipasi dengan memberangkatkan secara langsung siswa kelas X ke sekolah untuk praktik sesuai materi yang hendak dipelajari dengan pembatasan siswa yang berangkat dan menggunakan metode *sift* mengingat masih dalam masa pandemi Covid-19. Pada kenyataannya selama daring respon anak-anak apabila pembelajaran kurang menunjukkan antusias dalam belajar. Siswa hanya menjawab Salam dan Ya/Tidak saja ketika diberi materi bahkan yang merespon untuk melihat Grup *WhatsApp* saja hanya beberapa anak dalam satu kelas. Sehingga hal tersebut mengharuskan guru untuk menghubungi siswanya satu persatu agar mengikuti pembelajaran. Tetapi banyak sekali kendala ketika guru menghubungi siswanya. Kendalanya seperti nomor *WhatsApp* yang tidak aktif, siswa kehabisan kuota, terkendala sinyal di desa, dan bahkan ada pula siswa yang belum memiliki gawai yang digunakan untuk belajar. Bahkan untuk absensipun guru harus berkali-kali mengingatkan agar tidak lupa mengisi absensi melalui *google form*. Untuk tugas selama daringpun banyak yang tidak mengerjakan apalagi mengumpulkan. Dan hal ini gurupun berkali-kali untuk mengingatkan agar siswa-siswinya mengerjakan tugas tepat waktu.

Dari hal inilah, memunculkan gagasan dari peneliti tertarik untuk meneliti apakah para siswa khususnya pelajar SMK Muhammadiyah Bumiayu kelas X mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Fikih/Ibadah. Atau bahkan peserta didik mengalami *burnout syndrom* sehingga semangat belajar mereka terganggu yang menjadikan hasil belajar merekapun ikut terganggu.

Penulis tertarik untuk meneliti *burnout syndrome* yang ada pada siswa kelas X dalam pembelajaran Fikih di SMK Muhammadiyah Bumiayu di era

Covid-19, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui apakah para siswa merasa jenuh melakukan pembelajaran daring khususnya pada materi Fikih, dan apa saja penyebab-penyebab yang menjadikan adanya kejenuhan dalam pembelajaran tersebut yang dimana kejenuhan tersebut bisa dikatakan sebagai *burnout syndrome*.

B. Definisi Operasional dan Konseptual

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk permasalahan dan sebagainya).⁵

Menurut Satori dan Komariyah, definisi analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian sehingga susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti susuk perkaranya.⁶

Menurut Sugiono, analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan.⁷

2. *Burnout Syndrome*

“Suarjo & Diana Septi Purnama mengartikan burnout sebagai keadaan fisik yakni kelelahan (*exhaustion*) fisik, emosional, dan mental”.⁸

Jika dihubungkan dengan proses belajar, *burnout* adalah kejenuhan belajar yang menyerang siswa dikarenakan kelelahan, emosi yang

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Online, di post di <https://kbbi.web.id/analisis.html>. Diambil pada Hari Rabu, 31 Maret 2021 pukul 10.48 WIB.

⁶Putra, Pengertian Analisis : Fungsi, Tujuan dan Jenis Analisa, Artikel Salamadian Muda dan Berilmu di post pada 20 Januari 2020. Diakses <https://salamadian.com/pengertian-analisis>. Diakses pada Hari Rabu, 31 Maret 2021 pukul 11.07 WIB

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:ALfabeta,2015)hlm.335.

⁸ Suwarjo dan Diana Septi, “*Model Bimbingan dan Pengembangan Kompetensi Pribadi Sosial bagi Siswa SMA yang Mengalami Kejenuhan Belajar (Burnout)*”. (Jogjakarta : Universitas Negeri Yogyakarta,2014).hlm.12.

tidak stabil dan mental yang tak kuat akibat menumpuknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan murid yang mempunyai tujuan bersama agar murid dapat memahami apapun yang disampaikan oleh guru.⁹

Sedangkan Fikih dari segi Bahasa, perkataan *fiqh* (Indonesia: Fikih) berasal dari kata *fa*, *qaf* dan *ha* yang berarti pemahaman atau pengetahuan tentang sesuatu.¹⁰

Jadi, pembelajaran Fikih adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi mengenai hukum-hukum amaliyah (perbuatan jasmaniyah) dan dalil-dalil tentang perbuatan tersebut dengan tujuan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fikih di Indonesia tidak hanya masuk di ranah sekolah yang berbasis Islam saja, melainkan dalam sekolah negeri pun seperti MAN, MTsN dan lain sebagainya terdapat pembelajaran Fikih yang dijadikan sebagai mata pelajaran dalam cabang PAI.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan mendalami sebuah peristiwa ataupun kejadian dengan adanya sebab akibat. Dalam hal ini yang akan dianalisis adalah sindrom *burnout* atau kejenuhan yang menjangkit para siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu pada mata pelajaran Fikih/Ibadah.

Secara konseptual, sindrom *burnout* pada pembelajaran Fikih di era pandemi Covid-19 pada kelas X akan dianalisis di SMK Muhammadiyah Bumiayu, Brebes.

⁹ Abdul Majid, “Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam”, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012)hlm.110.

¹⁰ Rizal Darwis, “Fiqh Anak di Indonesia”, dimuat dalam *Jurnal Al-Ulum*, Volume 10, No.1. Edisi Juni 2010.hlm.121.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah para siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu mengalami kejenuhan (*burnout syndrome*) selama pembelajaran Fiqih yang dilakukan secara daring ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu merasa jenuh (*burnout syndrome*) dalam mengikuti pembelajaran Fiqih ?
3. Apa saja hal yang dilakukan oleh guru dalam menunjang pembelajaran Fiqih secara daring agar para siswa tidak selalu merasa jenuh (*burnout syndrome*)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah ditemukan dalam rumusan masalah yaitu :

- a. Mendeskripsikan kejenuhan (*burnout syndrome*) yang dialami siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bumiayu dalam pembelajaran Fiqih di era Covid-19.
- b. Mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bumiayu yang mengalami *burnout syndrome*.
- c. Mengetahui hal yang dilakukan oleh guru dalam menunjang pembelajaran agar para siswa tidak berlarut-larut ketika merasa jenuh (*burnout syndrome*) saat pembelajaran Fiqih di era Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan mengenai *burnout syndrome* yang dialami siswa di tingkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi. Terutama kejenuhan (*burnout syndrome*) yang bisa dialami

pada saat pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Fikih yang dimana sebagian pembelajaran baiknya dipraktikkan secara langsung tetap harus dilakukan secara daring selama Covid-19.

- b. Bagi peneliti akan bermanfaat sebagai penambah penelitian dan wawasan untuk sebagai bekal mengajar sebelum terjun ke dunia pendidikan secara langsung.
- c. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dari kajian pustaka meliputi jurnal, buku, artikel, makalah atau hasil studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis susun dengan tujuan sebagai pembandingan apakah layak untuk diteliti. Di bawah ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis :

Penelitian pertama, penelitian dilakukan oleh Tutik Dinur Rofiah mahasiswa pascasarjana jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Faktor Faktor Penyebab Kejenuhan (Burnout) Belajar Pada Siswa Program Full Day School (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqan Rembang)*” tahun 2019¹¹

Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Proses terjadinya kejenuhan (*burnout*) belajar ada siswa kelas III A terdiri dari tiga aspek yang mendasar yaitu kelelahan emosi, sikap sinis, dan penurunan minat akademik
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kejenuhan dalam belajar secara garis besar terdiri dari dua aspek yakni faktor situasional dan individu.

¹¹ Tutik Dinur, “*Faktor Faktor Penyebab Kejenuhan (Burnout) Belajar Pada Siswa Program Full Day School (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqan Rembang)*”, Tesis, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019) hlm.v.

3. Beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam upaya mengatasi kejenuhan pada siswa yakni : lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah ¹²

Jadi dari hasil yang telah disimpulkan oleh peneliti secara garis besar yakni faktor yang mempengaruhi siswa kelas III SD Islam AL-Furqan Rembang adalah dikarenakan kelelahan emosi dan mental dari siswa yang muncul dari situasi ataupun dari diri masing-masing siswa. Pada fakta dan datanya guru tidak hanya berdiam diri tanpa upaya. Tetapi guru juga mengupayakan agar peserta didik tidak berlarut larut dalam kejenuhannya karena dapat mengganggu selain hasil belajar juga mengganggu mental bahkan psikisnya.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Ita Vitasari mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ *Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Yogyakarta*” tahun 2016.¹³ Hasil penelitian judul di atas adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesepian dengan kejenuhan (*burnout*) belajar pada siswa kelas XI SMA N 9 Yogyakarta yang berarti hal ini memberikan pengaruh terhadap kejenuhan belajar.¹⁴

Penelitian di atas adalah penelitian Kuantitatif dimana hasil dari penelitian tersebut adalah kelas XI SMA N 9 Yogyakarta mengalami kejenuhan antara kesepian dan kontrol diri yang menyebabkan hal tersebut menjadikan terbentuk proses kejenuhan (*burnout*) ketika belajar.

¹² Tutik Dinur, “*Faktor Faktor Penyebab Kejenuhan (Burnout) Belajar Pada Siswa Program Full Day School (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqan Rembang)*”hlm.135.

¹³ Ita Vitasari, “*Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Yogyakarta*”, Skripsi, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) hlm. iv.

¹⁴ Ita Vitasari, “*Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Yogyakarta*”hlm.82.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Mutia Helfajrin dan Zadrian Ardi mahasiswi Universitas Negeri Padang dengan judul “*The Relationship Between Burnout and Learning Motivation in Full-Day School Students at SMPN 34 Padang*”¹⁵ (Hubungan Antara Kejenuhan (*burnout*) dan Motivasi Belajar pada siswa *Full Day School* di SMPN 34 Padang) tahun 2020.

Hasil dari penelitiannya, pembahasan yang dikemukakan tentang motivasi belajar dan kejenuhan belajar siswa di SMPN 34 Padang dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa di SMPN 34 Padang berada pada kategori baik aspek internal maupun eksternal. Sedangkan kejenuhan belajar siswa di SMPN 34 Padang berada pada kategori rendah, hanya beberapa siswa yang mengalami kejenuhan.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMPN 34 Padang tidak ada hubungan yang secara signifikan antara kejenuhan belajar dengan motivasi belajar. Dan hanya ada beberapa siswa saja yang merasakan jenuh. Bisa dikatakan bahwa siswa *Full-Day School* SMPN 34 Padang mempunyai nilai positif dalam motivasi belajar sehingga sebagian besar siswa di sekolah tersebut tidak mengalami *burnout* dalam belajar.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Sofiah mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara dengan judul “*Gambaran Burnout Pada Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Medan*”¹⁷ tahun 2020.

Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa : *Burnout* kategori sangat rendah sebanyak 4 orang , kategori rendah sebanyak 13

¹⁵ Mutia Helfajrin, Zadrian Ardi, “*The Relationship Between Burnout and Learning Motivation in Full-Day School Students at SMPN 34 Padang*”, dimuat dalam *Jurnal Neo Konseling*, Volume 2 Nomor 2. Edisi Agustus 2020. hlm.1.

¹⁶ Mutia Helfajrin, Zadrian Ardi, “*The Relationship Between Burnout and Learning Motivation in Full-Day School Students at SMPN 34 Padang*” hlm.6.

¹⁷ Sofiah, “*Gambaran Burnout Pada Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Medan*”, Skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2020) hlm.i.

orang , *burnout* dengan kategori sedang sebanyak 31 orang, *burnout* dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang dan *burnout* dalam kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang¹⁸.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian, sebagian besar guru mengalami *burnout* (kejenuhan) dan masih dalam kategori sedang yakni 31 orang mengalami *burnout*. Hal ini tentunya memicu bahwa guru pun dapat mengalami *burnout* yang bukan hanya bisa terjadi pada siswanya saja. Gurupun pasti membutuhkan motivasi untuk menjalankan segala tugas yang diemban selama mengajar dan menyelesaikan administrasi guru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, literatur review, dan sistematika pembahasan

BAB II : Berisi mengenai landasan teori atau kerangka teoritis yang berkaitan dengan analisis *burnout syndrome* dalam pembelajaran fikih kelas x di era covid-19 di SMK Muhammadiyah Bumiayu

BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV: Berisi penilaian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran tentang analisis *Burnout Syndrome* dalam pembelajaran Fikih kelas X pada era Covid-19 pada di SMK Muhammadiyah Bumiayu

BAB V : Berisi penutup, dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, sampai akhir dari pembahasan meliputi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

¹⁸ Sofiah, “Gambaran *Burnout* Pada Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Medan”.....hlm.56.

BAB II

ANALISIS, *BURNOUT SYNDROME*, PEMBELAJARAN FIKIH, DAN COVID-19

A. Pengertian Analisis

Menurut Harahap analisis adalah “penguraian atau pemecahan dari suatu unit menjadi unit terkecil.”

Menurut Gorys Keraf analisis adalah “suatu proses untuk memecahkan suatu bagian ke dalam bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain”¹⁹

Menurut Holtzi analisis adalah “suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu proses secara objektif, sistematis dan generalis”²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaah bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.²¹

Analisis dapat dikatakan sebagai penjabaran atau penjelasan suatu bagian yang dapat dihubungkan dengan bagian-bagian lainnya secara keseluruhan dan terdapat hubungan diantara keduanya. Analisis juga dapat disebut metode mencari data yang dapat dilakukan secara langsung oleh penelitian dengan mengamati secara langsung lalu diambil kesimpulan dari hasilnya.

Dalam Jurnal Ilmiah Al-Hadharah tentang analisis data kualitatif, Menurut Noeng Muhadjir analisis adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti

¹⁹Dosen Pendidikan, Analisis Adalah, diposting pada 14 Agustus 2021 <https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis/> diakses hari Selasa, 1 September 2021 pukul 19.21 WIB

²⁰ Ahmad Junaidi, Analisis Program Siaran Berita Penjaringan di Program 1 RRI Samarinda dalam Menyampaikan Berita dari Kawasan Perbatasan, *ejournal ilmu komunikasi* vol. 3 no. 2 2015 hlm 282

²¹Syafnidawaty, *Analisis*, Universitas Rahaja, 14 November 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/Analisis-Program-Siaran-Berita-Penjaringan-di-Program-1-RRI-Samarinda-dalam-Menyampaikan-Berita-dari-Kawasan-Perbatasan>, *ejournal ilmu komunikasi* vol. 3 no. 2 2015 hlm 28214analisis/ diakses hari Sabtu, 4 September 2021 WIB

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²²

Dalam jurnal penelitian Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual dijelaskan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu (Komarudin).²³

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir seseorang untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan dijelaskan secara rinci dan objektif dari sebuah kejadian atau peristiwa. Analisis adalah hasil dari pemikiran berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Analisis juga dapat dikatakan telah terhadap suatu kejadian/peristiwa/kegiatan yang dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang objektif.

B. Teori *Syndrome Burnout*

1. Definisi *Syndrome Burnout*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sindrom disebut juga himpunan gejala atau tanda yang terjadi serentak (muncul bersama-sama) dan menandai ketidaknormalan tertentu seperti emosi atau tindakan yang biasanya secara bersama-sama membentuk pola yang dapat diidentifikasi.²⁴

Jadi, sindrom dari pengertian di atas adalah suatu gejala yang muncul yang menandai ketidaknormalan tertentu yang terjadi pada seseorang.

²²Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al-Hadharah* Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018 hlm, 84

²³ Yuni Septiani, Edo Eribe, Risnal Diansyah, Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual *Jurnal Teknologi dan Open Source* Vol. 3 No. 1 Juni 2020 halaman 133

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan) di akses di <https://kbbi.web.id/sindrom.html>, diambil pada Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 16.22 WIB

Sindrom bukan hanya penyakit mental tetapi juga termasuk ke dalam gangguan-gangguan yang dapat membentuk pola dan dapat diidentifikasi.

Burnout adalah situasi seseorang pekerja/pelaku organisasi dimana orang tersebut mengalami kelelahan emosional dan psikis serta merasa bahwa dirinya merasa apa yang dicapai selama ini adalah belum sesuai dengan keinginannya. *Burnout* disini dapat dirasakan dalam waktu yang lama dan merasa tidak mampu lagi untuk melakukannya karena dalam psikisnya ia merasa bahwa ia sudah tidak mampu lagi mengerjakan beban tersebut..²⁵

Dalam hal ini, sejatinya *burnout* tidak hanya dapat terjadi pada pekerja atau pelaku organisasi saja, melainkan pada era Covid-19 memungkinkan juga para guru ataupun peserta didik mengalami hal serupa seperti yang dijelaskan pada pengertian di atas.

Istilah *burnout* pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Freudenberger yang ditulisnya pada tahun 1974. Ia bekerja sebagai psikiater di salah satu Klinik kecanduan obat di New York. Ia melihat banyak relawan yang turun motivasi dan komitmen kerjanya disertai dengan gejala kelelahan fisik dan mental. Ia mendefinisikan bahwa *burnout* adalah keadaan kelelahan mental dan fisik seseorang.²⁶

Dalam hal ini dijelaskan bahwa pengertian *burnout* menggambarkan suatu kondisi seorang pegawai yang mengalami kelelahan/stress berdasarkan penelitian dari psikiater tersebut yang diidentifikasi secara langsung melalui tindakan dan kebiasaan sehari-hari para relawannya.

Sedangkan yang dalam jurnal *The Relationship Between Burnout and Learning Motivation in Full-Day*, dijelaskan bahwa *burnout* menurut Pieces dan Aronson, adalah kondisi emosional seseorang yang merasa

²⁵ Kartono, "Personality, Employee Engagemet, Job Burnout Pendekatan dalam Melihat Turnover Intention"(Yogyakarta:Deepublish,2017).hlm.37.

²⁶ *Kejar Mimpi Creative House*, Kenali Sindrom Burnout Supaya Proses Kejar Mimpi Kamu Lebih Cepat, dipost tanggal 20 Februari 2020, diakses tanggal 4 September 2021 pukul 16.31 WIB

Lelah atau jenuh secara mental maupun fisik sebagai suatu akibat dari tuntutan pekerjaan yang terus meningkat.²⁷

Dari penjelasan tersebut diterangkan bahwa *burnout* adalah kondisi dimana seseorang merasakan adanya kejenuhan secara fisik/mental yang disebabkan adanya beban yang menimpa dirinya terlalu berat hingga menyebabkan munculnya kondisi tersebut. Dengan kata lain, burnout adalah jenuhnya seseorang terhadap pekerjaan yang dianggap terlalu berat dan menjadikan pekerjaannya adalah beban.

Menurut Baron dan Greenberg, “*burnout* adalah kelelahan emosional, fisik, dan mental yang ditunjang oleh perasaannya, disebabkan kerana penderita mengalami stress berkepanjangan.”²⁸ Menurut penjelasan tersebut, burnout adalah kondisi dimana seseorang mengalami kelelahan mental maupun fisik yang didukung oleh stress berkepanjangan yang terjadi pada dirinya sendiri. *Burnout* menurut penjelasan di atas, timbul karena adanya penurunan perasaannya yang mengakibatkan seseorang tersebut merasa terjadi gangguan mental.

Menurut Schuler dan Jackson, “*burnout syndrome* adalah sejenis stress yang banyak dialami oleh orang-orang yang bekerja dalam pekerjaan yang memberikan pelayanan terhadap orang lain seperti perawat, kepolisian, dan sebagainya.”²⁹

Dari penjelasan teori-teori di atas mengenai pengertian *burnout syndrome* dapat disimpulkan bahwa *burnout syndrome* adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami kejenuhan akibat kelelahan emosi, fisik dan mental yang menyebabkan menurunnya semangat dalam dirinya dan dapat menyebabkan menurunnya pencapaian dalam kepribadiannya.

²⁷ Mutia Helfajrin dan Zadrian Ardi, “The Relationship Between Burnout and Learning Motivation Konseling in Full-Day School Student at SMPN 34 Padang” dimuat dalam *Jurnal Neo*, Vol.2 Nomor 3 tahun 2020, hal.1.

²⁸ H.F. Rosyid, “Penghambat Produktivitas Yang Perlu Dicermati”, *Bulletin Psikologi*.IV.1996, hal.1.

²⁹ <https://www.kejarmiimpi.id/kenali-sindrom-burnout-supaxdya-proseskejarmiimpi-kamu-lebih-lancar.html> diambil pada Jumat 20 Agustus 2021 pukul 19:34 WIB

Dalam hal ini, *burnout* tidak hanya menyerang pada pegawai atau pelaku organisasi, melainkan dapat juga menyerang siswa di sekolah. Siswa dapat mengalami hal-hal tersebut yang disebabkan beberapa kemungkinan. *Burnout* yang menjangkit siswa ini tentu dapat mengganggu belajarnya bahkan berakibat ke dalam hasil belajarnya selama di sekolah.

Dimasa pandemi Covid-19 ini, tidak menutup kemungkinan para siswa mengalami *burnout syndrome*. Penyebabnya pun bermacam-macam dan dapat dilihat dari beberapa aspek faktor yang menjadikan siswa mengalami kejenuhan tersebut.

2. Faktor Penyebab *Burnout Syndrome*

Menurut Maslach, kelelahan yang menyebabkan *Burnout Syndrome* ada dua yakni :

- a. Faktor situasional yang berupa karakteristik pekerjaan, karakteristik jabatan dan karakteristik organisasi.

Pada faktor situasional, memiliki karakteristik yang mempengaruhinya seperti pekerjaannya, jabatannya, bahkan organisasinya. Karakter pekerjaan seseorang juga mempengaruhi psikologi seseorang. Semakin banyak pekerjaan yang diambil, maka akan semakin berat pula tanggung jawab dan beban yang dipikulnya. Begitu pula sebaliknya. Apabila seseorang mengalami banyak pekerjaan yang bertambah setiap hari mulai dari tuntutan atasan, target pekerjaan hal itu tentu bisa membuat seseorang mengalami kejenuhan, lelah bahkan dapat mengalami gangguan mental seperti stress.

Begitu pula pada karakter jabatan seseorang, semakin tinggi jabatannya, semakin berat dan semakin tinggi pula beban serta tanggung jawabnya terhadap pekerjaan/organisasi yang sedang ditekuni. Hal tersebut tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang akan mengalami stress yang berkepanjangan.

- b. Faktor individual : berupa demografik, karakteristik pribadi, dan karakteristik organisasi.³⁰

Karakteristik demografi adalah salah satu faktor yang dipengaruhi karena adanya perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Menurut Maslach, ia menemukan bahwa perempuan lebih rentan mengalami stress dibanding laki-laki. Sedangkan perempuan lebih dominan mengalami kelelahan.

Karakteristik pribadi berhubungan dengan pribadi masing-masing seseorang yang dimana tiap orang mempunyai pribadi/psikis yang berbeda-beda dapat dibedakan dengan jenis kelamin. Sedangkan karakteristik organisasi adalah karakteristik dalam menjiwai organisasi yang diikutinya. Melalui organisasi, biasanya seseorang akan mengalami beberapa perubahan dalam dirinya. Perubahan emosi, psikis atau kebiasaan-kebiasaannya.

3. Dimensi *Burnout Syndrome*

a. Kelelahan (*exhaustion*)

Pada dimensi ini seseorang yang menderita burnout, ditandaidengan perasaannya yang mudah letih/lelah baik secara fisik ataupun secara mental. Lelah secara fisik seperti sakit, insomnia, dan lin-lin. Sedangkan lelah secara mental seperti perasaan sedih, tidak puas dan merasa gagal. Sedangkan kelelahan emosional seperti : jenuh, tertekan, dan lain-lain.³¹

Pada dimensi ini, penderita *burnout* mengalami bermacam aspek seperti kelelahan fisik, mental, dan emosional. Tidak menutup kemungkinan bahwa kelelahan tersebut tidak hanya menyerang seorang pegawai atau pelaku organisasi tetapi juga menjangkit para pelajar yang dimana keadaan saat ini mereka belajar juga bertarung dimasa pandemi.

³⁰Kartono, "Personality, Employee Engagemet, Job Burnout Pendekatan dalam Melihat Turnover Intention"...hlm.38.

³¹Kartono, "Personality, Employee Engagemet, Job Burnout Pendekatan dalam Melihat Turnover Intention"...hlm.38.

b. *Depersonalization (Cynism)*

Yaitu sikap sinis/meremehkan terhadap orang yang berada disekitarnya seperti pekerjaan atau organisasinya dan merasa dirinya jauh dari tempat sosialnya dimana ia merasa kurang dalam melibatkan dirinya sendiri.³²

Sikap sinis disini disebut juga sikap adanya tidak percaya diri terhadap diri sendiri yang menjadikan dirinya menarik diri dalam kumpulan tertentu. Dalam hal ini dijelaskan bahwa sikap sinis adalah kecenderungan menarik diri dalam keterlibatan dalam suatu pekerjaan.

c. *Rendahnya pencapaian prestasi diri (Low personal accomplishment)*

Sikap *low personal accomplishment* ini dapat terdeteksi apabila seseorang merasa apa yang dilakukannya baik pekerjaan ataupun sesuatu yang lain belum maksimal sehingga ia merasa bahwa semakin hari, kemampuan dirinya mulai berkurang dan dari hal inilah memicu adanya penilaian terhadap dirinya sendiri yang dianggap rendah.³³

Dalam dimensi ini, seseorang dikatakan mengalami burnout adalah ketika merasa seseorang tidak puas dengan apa yang sudah dicapai saat ini. Hal ini bisa disebabkan karena mungkin seseorang tersebut belum maksimal dalam mencapai hal tersebut, atau kurangnya motivasi dalam dirinya yang menjadikan seseorang merasa kurang atau bahkan tidak puas dalam mencapai tujuan.

Seorang siswa dapat mengalami hal tersebut dengan banyak faktor. Misalnya pada hasil belajar yang mulai menurun semnjak pandei atau kurang maksimalnya dalam belajar atau memahami suatu materi yang telah disampaikan yang menjadikan kurang puasnya terhadap hasil belajar yang dicapai untuk saat ini.

³²Kartono, "Personality, Employee Engagemet, Job Burnout Pendekatan dalam Melihat Turnover Intention"...hlm.39.

³³ Kartono, "Personality, Employee Engagemet, Job Burnout Pendekatan dalam Melihat Turnover Intention"...hlm.40..

C. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga dapat diartikan suatu proses yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam membantu siswa-siswi agar dapat belajar dengan baik.³⁴

Pembelajaran secara umum adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana tujuannya adalah agar siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru sebagai sumber belajarnya yang paling utama.

Dalam Jurnal Konsep belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali, dijelaskan bahwa pembelajaran ialah proses dua arah dimana mengajar adalah hal yang dilakukan oleh pendidik/guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik/murid. Seorang guru membelajarkan siswa dengan menggunakan pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama menentukan keberhasilan. Istilah pembelajaran memang lebih populae dan lebih tepat dibanding dengan proses kegiatan belajar mengajar yang tekanannya pada motivasi peserta didik untuk aktif agar mereka menemukan sendiri cara belajar yang tepat bagi mereka (*learn bow to learn*)³⁵

Pembelajaran adalah kombinasi tersusun dari suatu unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari guru, murid dan tenaga lainnya. Material terdiri dari buku, film, audio dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan meliputi meliputi ruang kelas, perlengkapan audio, dan komputer.

³⁴Zakky, Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Secara Umum, dipost tgl 23 Februari, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> diakses tanggal 3 September 2021

³⁵Asep Hermawan, Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Qathruna* Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2014, hlm.89

Sedangkan prosedur meliputi metode penyampaian belajar, jadwal, RPP dan lain-lain. Semua unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain.³⁶

Menurut Gagne dan Bringsgs pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.³⁷

Jadi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini adalah pendidik dan peserta didik yang dirancang sedemikian rupa guna untuk menyampaikan ilmu/informasi sebagai bentuk interaksi dan mempunyai pengaruh besar pada proses belajar manusia. Biasanya pembelajaran secara langsung dilakukan oleh 2 komponen yakni pendidik dan peserta didik yang dimana proses belajar mengajar tersebut dilakukan agar peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

2. Pengertian Fikih

Fikih dalam bahasa Arab ditulis "*fiqih*" atau beberapa ulama ada yang mengatakan "*fekih*" yang berarti pemahaman³⁸ yang berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan potensi akal. Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa Fikih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan jelas dengan amaliah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas. Definisi Fikih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari

³⁶Muhammad Risykillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Makrifat*, vol. 4 No. 2, Oktober 2019, hlm.33

³⁷ Muhammad Risykillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Makrifat*,...34

³⁸ Nurhayati, Memahami Konsep Syariah. Fikih, Hukum dan Ushul Fikih, *Jurnal Hukumm Ekonmi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros*, Vol.2, No.2, Juli-Desember 2018, hlm.128

bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu maupun berbentuk masyarakat sosial.³⁹

Al-Ghazali berpendapat bahwa secara literal, “Fikih bermakna *al-‘ilm wa al-fahm* (ilmu dan pemahaman)”. Sedangkan menurut Taqiyuddin al-Nabhani secara literal “Fikih adalah *al-fahm*(pemahaman).”⁴⁰.

Menurut ulama-ulama Syafi’iyah menerangkan Fikih adalah “ilmu yang menerangkan segala hukum syara’ yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf yang dinisbatkan dari dalil-dalil terperinci.”⁴¹

Dari pengertian di atas, Fikih adalah suatu ilmu yang membahas mengenai hukum-hukum syara’ yang dijelaskan secara luas untuk pedoman ibadah umat Islam. Dengan kata lain Fikih adalah seperangkat aturan dalam tata cara beribadah kepada Allah SWT. Aturan-aturan tersebut tentunya memiliki sumber yang dijadikan pedoman yakni Al-Qur’an, Hadits, Ijma dan Qiyas.

Jadi, pembelajaran Fikih adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dimana didalamnya mengandung ajaran mengenai materi-materi tentang syara’ dan hukum-hukum Islam dan diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-sehari sesuai sumber-sumber hukum Islam.

3. Karakteristik Materi Fikih

Materi Fikih adalah salah satu dari bagian Pendidikan Agama Islam dimana didalamnya terdapat materi-materi mengenai Ibadah sampai Muamalah. Pembelajaran fikih adalah proses belajar yang sudah terperinci dan terarah untuk membekali para siswa agar mudah

³⁹ Muhammad Risykillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Makrifat*,...33

⁴⁰ Nurhayati, Memahami Konsep, Syariah. Fikih Hukum dan Ushul Fikih...hlm.129

⁴¹ Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alaudin, Fiqh, Usul Fiqh dan Fiqh Syariah, di post 23 September 2018, diakses di http://pai.ftk.uin-alaudin.ac.id/artikel/detail_/225 diambil pada hari Minggu pukul 16.21 WIB

memahami hukum-hukum syariat Islam yang dapat dipahami secara aqli maupun naqli.

Materi Fikih memiliki ciri khas yakni pada materi Fikih memiliki tanggung jawab untuk memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah serta dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga materi yang diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas dan harus sesuai dengan yang berlaku di masyarakat setempat.⁴²

4. Pandemi Covid-19

a. Pengertian dan asal muasal munculnya Covid-19

Menurut *World Health Organization* (WHO) pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Namun tidak ada definisi yang dapat diteima tentang istilah pandemic secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawat daruratannya.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi adalah suatu penyebaran penyakit baru secara luas. Penyakit disini adalah masih bersifat umum tetapi baru ditemukan di waktu tertentu dan menyebar dengan luas. Penyebaran suatu pandemi

⁴² Muhammad Risykillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Makrifat*...hlm.36

⁴³ Rina Tri Handayani, Dewi Arradini, Aquartuti Tri Damayanti, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo, Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol.10 No.33, Juli 2020, hlm.374

bukan hanya disebarkan di satu negara saja melainkan juga dapat menyebar di berbagai negara-negara belahan dunia.

Sedangkan Covid-19 lebih dikenal secara umum dengan istilah Virus Corona, yakni tergolong *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernafasan orang yang terjangkit. Virus ini bisa menyebabkan banyak hal fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernafasan sebelumnya, akan mengalami gangguan pernafasan pada tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini.⁴⁴

Jadi Pandemi Covid-19 adalah penyebaran penyakit baru dalam hal ini dinamakan Virus Corona secara luas dimana penyakit tersebut adalah menyerang atau menginfeksi system pernafasan seseorang. Covid-19 ditularkan dari orang ke orang yang penyebarannya bisa dikatakan cukup aktif dan cepat.

Covid-19 ini, awal penyebarannya adalah di Negara Cina, kota Wuhan yang terjadi pada tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan kasus Covid-19 yang tak terkecuali di Indonesia yang kasus pertamanya terjadi pada bulan Maret 2020.⁴⁵

Pemerintah memiliki kewajiban hukum untuk melindungi warga negaranya dalam berbagai aspek kehidupan. Termasuk di dalamnya aspek kesehatan masyarakat, yang di dalamnya ada hak atas jaminan sosial⁴⁶ dan hak yang lain yang masuk dalam

⁴⁴Indah Wahidah, Muhammad Andi Septiadi, M.Khaerul Adli Rafqie, Nur Fitria Salsabila Hartono, Raihan Athallah, Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan, dimuat dalam *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol.11 No.3 Desember 2020, halaman.183

⁴⁵ Indah Wahidah, Muhammad Andi Septiadi, M.Khaerul Adli Rafqie, Nur Fitria Salsabila Hartono, Raihan Athallah, Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan...hlm.184

⁴⁶Anggia Valerisha, Marshall Adi Putra, Pandemi Global Covid-19 dan problematika Negara - Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?, dimuat di *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan* : Edisi Khusus tahun 2020 diambil di

beberapa kebijakan Bahkan ada beberapa negara yang langsung mengambil kebijakan *lockdown*. Tetapi pada awal penyebarannya, di Indonesia tidak langsung menerapkan kebijakan tersebut. Melainkan hanya membatasi aktifitas warga terutama dalam sektor pendidikan yang diliburkan sementara dalam dua minggu karena mengingat penyebaran Covid-19 yang telah diteliti akan bermutasi selama 14 hari dalam tubuh manusia.

Mengingat hal tersebut semua sekolah mulai dari pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi melakukan pembelajaran daring/*online*. Pembelajaran daring merupakan satusatunya jalan yang paling efektif agar para generasi bangsa tetap melakukan pembelajaran walaupun di masa pandemi.

Pada nyatanya, pandemi yang awalnya hanya terdapat di kota Wuhan, Cina ternyata sudah menyebar ke berbagai negara baik negara maju maupun negara berkembang. Dan sampai saat ini, di Indonesia permasalahan pandemi selalu menjadi topik pembicaraan di masyarakat. Dari segala sektor seperti perekonomian, pariwisata, perhubungan bahkan pendidikan terasa dibekukan akibat adanya pandemi ini.

b. Strategi Pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19

Jika dihitung dari awal penyebarannya di Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu hingga sekarang pandemi Covid-19 belum dapat diatasi dengan baik. terlebih lagi sektor perekonomian dan pendidikan yang menjadi sektor paling penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Berikut beberapa strategi yang diambil pemerintah dalam upaya penanganan Covid-19 :

a) Strategi Preventif

Implementasi dari strategi ini adalah langkah awal yang digalakan oleh pemerintah melalui kebijakannya dalam menangani kasus Covid-19 yang semakin hari semakin merebak. Pada awalnya, pemerintah membangun gugus tugas khusus penanganan Covid-19 yang berfungsi untuk menangani dan mendukung penuh apa yang diperintahkan oleh pemerintah. Dengan kata lain, gugus tugas ini berfungsi esbagai pertahanan penenganan pandemic Covid-19. Selain itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Permenkes 9 tahun 2020 mengenai panduan PSBB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang sebelumnya menerapkan *social distancing* serta *physical distancing*. Langkah ini merupakan langkah awal strategi yang diambil pemerintah dengan tujuan menekan laju penyebaran.⁴⁷

Dan pemerintah juga menggalakan untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring mengingat telah diterapkannya *social distancing* dan *physical distancing* yang mengharuskan semua sekolah melakukan pembelajaran daring.

b) Strategi Kuratif

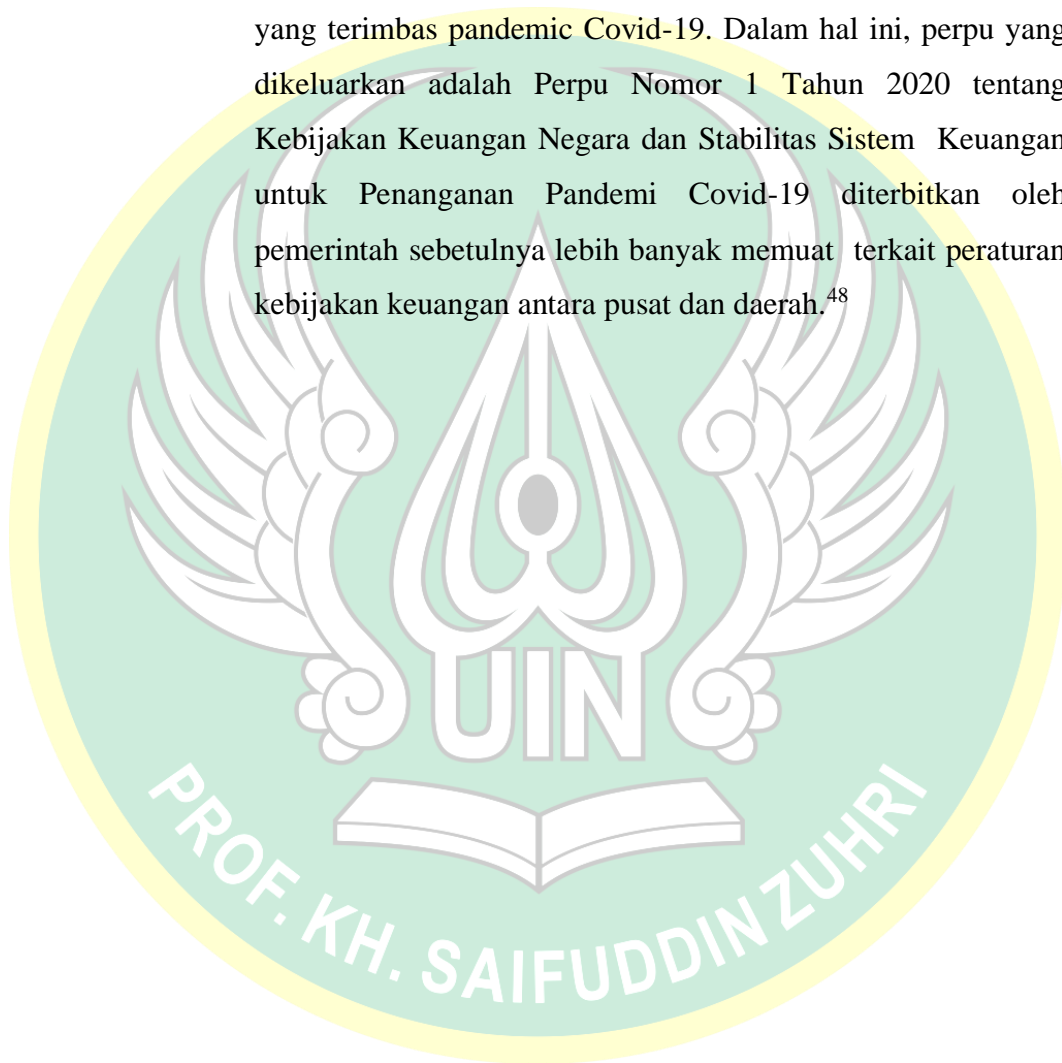
Strategi ini dipakai sebagai usaha menyelamatkan orang-orang yang sudah terlanjur terkonfirmasi terkena Covid-19 dengan pemberian vaksin yang sama seperti pengobatan virus-virus sebelumnya yakni pemberian obat yang dahulu pernah dipakai di wabah sebelumnya yakni wabah Flu Burung,

⁴⁷ Thorik, Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Bulletin Hukum dan Keadilan*, Vol.4.No.1,2020, hlm.155-120

dikarenakan vaksin/obat untuk covid-19 sendiri pada awalnya belum ditemukan.

c) Strategi Jaringan Pengaman Sosial

Pengeluaran Undang-Undang atau aturan untuk mengatur kegiatan dan kebiasaan masyarakat dan mengatur beberapa bantuan yang akan disalurkan kepada masyarakat yang terimbas pandemic Covid-19. Dalam hal ini, perpu yang dikeluarkan adalah Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 diterbitkan oleh pemerintah sebetulnya lebih banyak memuat terkait peraturan kebijakan keuangan antara pusat dan daerah.⁴⁸



⁴⁸ Indah Wahidah, Muhammad Andi Septiadi, M.Khaerul Adli Rafqie, Nur Fitria Salsabila Hartono, Raihan Athallah, Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan...hlm.184-185

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada kesempatan ini, penulis menggunakan metode/pendekatan kualitatif yakni turun langsung ke lapangan. Metode penelitian kualitatif termasuk metode yang masih tergolong metode yang baru karena masih belum banyak dikenal. Metode ini berbeda dengan metode kualitatif dalam penyajian datanya, karena walaupun datanya riil tetap kembali lagi dalam pandangan peneliti hingga penelitian kualitatif ini ada yang menyebutnya dengan sebutan *artistic* dan *interpretive*.⁴⁹

Menurut Williams, penelitian Kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Ada tiga hal pokok yang di sebutkan oleh Williams yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (*axioms*) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam menjalin hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, (2) karakteristik pendekatan kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti dalam melaksanakan penelitian kualitatif.⁵⁰

Metode penelitian kualitatif juga disebut metode naturalistic karena langkah-langkah dan isi dari penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah/apa adanya sesuai yang terjadi. Pada awalnya penelitian ini digunakan untuk meneliti antropologi budaya tetap sekarang tidak hanya digunakan untuk meneliti antropologi budaya saja melainkan penelitian kualitatif dapat diteliti dalam sektor apapun.⁵¹

Jadi, penelitian kualitatif adalah peneliti melakukan penelitian dengan cara turun langsung ke lapangan, dengan yakni meneliti bagaimana analisisnya terhadap siswa apakah siswa kelas X mengalami *Burnout Syndrome* pada Pembelajaran Fikih Era Covid-19 di SMK Muhammadiyah Bumiayu.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...halaman 8.

⁵⁰Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Yogyakarta:CV Penerbit Pustaka Ilmu,2020), hlm.15.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*...17

B. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan obyek yang memiliki sifat dan atribut dari orang atau kelompok ataupun Lembaga dimana tujuan dari memilih objek adalah untuk mencari jawaban guna agar dapat ditarik kesepulannya. Adapun objek dari penelitian ini adalah Analisis *Burnout Syndrome* siswa kelas X pada pembelajaran Fikih Era Covid-19 di SMK Muhammadiyah Bumiayu

b. Subjek Penelitian

Subjek merupakan pihak-pihak yang berkontribusi dalam pengambilan sampel pada sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bumiayu

C. Setting Penelitian (Waktu dan Lokasi Penelitian)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Bumiayu di Jalan Lingkar Langkap, Kalierang, Bumiayu, Kab. Brebes Telp. (0289) 4313050 Kode Pos 52273

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap dengan waktu yang berbeda-beda. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. Tahap pertama, perizinan tempat lokasi penelitian untuk observasi pengajuan proposal skripsi. Tahap ini dilaksanakan pada Tanggal 24 Maret 2021
- b. Tahap kedua, Tahap Observasi untuk mengambil data proposal Skripsi pada Tanggal 9-13 April 2021
- c. Tahap Ketiga, yakni tahap Riset Individual pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan subjek penelitian yang dilakukan secara langsung dan online. Pada tahap ini dilakukan pada Bulan Juli-Agustus 2021.

- d. Tahap Terakhir yakni tahap penyusunan hasil dari riset individual yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Bumiayu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan arah dan tujuan dalam penelitian dalam proses pengambilan data. Tanpa adanya Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diharapkan dan data yang baik sesuai dengan permasalahan yang ada karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang baik, sesuai dan memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut..⁵²

Terdapat hal yang penting yang dapat mempengaruhi kualitas penelitian yakni kualitas pengumpulan dan data instrumen data penelitian⁵³ Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati penelitian secara teliti dan akurat serta mencatat hasil dari pengamatan tersebut secara runtut.⁵⁴

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁵

Dilihat dari cara mengumpulkan data observasi, dapat dibedakan menjadi dua yakni *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non-participation observastion* (observasi tidak berperan serta). Observasi berperan serta adalah observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Sedangkan observasi *non partisipan* adalah

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...halaman 224.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm.194

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara,2014).hlm143.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...203

observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terlibat secara langsung pada kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.⁵⁶

Pada tehnik ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan masuk ke kelas X dimulai pada tanggal 30 Juli 2021 dan peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Fikih pada saat jam pelajaran dengan masuk ke grup *WhatsApp* kelas X SMK Muhammadiyah Bumiayu.

Mengingat penelitian dilakukan pada masa pandemi Covid-19, maka pada Teknik Observasi ini, peneliti ini melakukan observasi dengan melihat dan atau mengobservasi secara langsung grup *WhatsApp* pada saat pembelajaran Fikih di kelas tersebut.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah interaksi seperti tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu .percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak.⁵⁷

Wawancara dapat dilakukan dengan dua acara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur⁵⁸. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara yang sudah direncanakan sebelum wawancara tersebut berlangsung. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tidak adanya rencana terlebih dahulu yakni mengalir apa adanya saat penelitian atau tidak direncanakan sebelumnya

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya agar data yang diperoleh lebih akurat dari narasumber. Dalam wawancara peneliti harus mendengarkan dan mengamatinya dengan seksama dan menyiapkan segala yang diperlukan seperti alat tulis.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah :

- a. Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Bumiayu
- b. Guru Mapel PAI (Fikih/Ibadah)

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm.202-203

⁵⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hlm.120

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* hlm.195

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang dilakukan secara acak terstruktur mengingat pembelajaran era covid saat ini adalah pembelajaran daring dan dimungkinkan wawancara dilakukan secara *online*.

Wawancara pertama dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih/Ibadah yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021. Dalam wawancara tersebut, peneliti tidak menyusun secara langsung atau tidak secara terstruktur melainkan karena waktu yang cukup lama untuk pembahasan penelitian, peneliti hanya mewawancarai gambaran secara umum mengenai pembelajaran yang dilakukan saat pandemi.

Wawancara kedua, wawancara yang kepada siswa kelas X melalui *google form*. Pada tanggal 20 Juli 2021, peneliti mengenalkan diri terlebih dahulu dalam grup *WhatsApp* kelas daring. Kemudian pada tanggal 2 Agustus 2021, peneliti mengirim link penelitian melalui *google form*. Berhubung wawancara yang dilakukan adalah dengan mengirim pertanyaan melalui *google form*, wawancara ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar semua siswa mengisi.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan berupa data-data penting yang bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumenta dari seseorang.⁵⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen, Bogdan menyatakan *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual wick describes his or her own action, experience and belief”* : Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja di masyarakat dan autobiografi.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...halaman 240.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...314-315

Teknik dokumentasi ini selain menjadikan sumber informasi dari peneliti, juga menjadikan bukti penelitian yang konkret bahwa peneliti sudah benar-benar melakukan penelitian. Dalam hal ini, Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian analisis *burnout* terhadap siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu untuk mendapatkan informasi yang konkret.

Pada tanggal 2 September 2021, peneliti mendatangi sekolah untuk meminta beberapa dokumen untuk melengkapi dan sebagai acuan penelitian agar hasil penelitian sesuai dengan dokumen-dokumen yang ada, seperti buku bahan ajar yang dipakai untuk pembelajaran Fiqih kelas X. Bentuk dokumentasi dari penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan beberapa dokumen seperti Buku Bahan Ajar yang menunjang pembelajaran Fiqih di kelas X yang dijadikan acuan dalam meneliti dan mengumpulkan data.

4. Teknik Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶¹ Jadi, teknik triangulasi adalah mengumpulkan data dari sumber dan teknik yang sudah digunakan dikumpulkan menjadi satu kemudian dianalisis untuk mengecek kredibilitas data yang telah didapat selama penelitian. Secara ringkasnya, teknik ini adalah simpulan dari teknik-teknik yang sudah dibahas sebelumnya dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang padu.

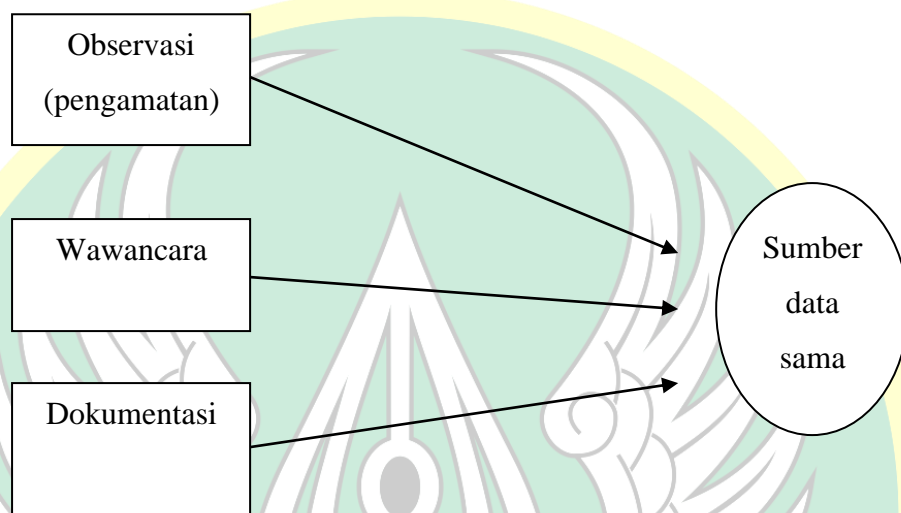
Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih ke peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁶²

Jadi tujuan dari teknik analisis data triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data yaitu mengecek data dengan beberapa teknik yang telah digunakan pada penelitian tersebut. Dengan adanya Teknik

⁶¹Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*...hlm.153.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...316

triangulasi dipercaya data yang diperoleh akan lebih konsisten, pasti, tepat dan tuntas. Peneliti menggunakan Teknik triangulasi dengan mencocokkan pengumpulan data dari data yang didapat melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadikan adanya keselarasan data yang telah didapat selama riset penelitian tersebut. Dari teknik ini, dapat digambarkan secara umum sebagai berikut :



E. Teknik Analisis Data

Dalam literatur mengenai Metode penelitian, Menurut Miles and Huberman (1992), analisis dibagi menjadi tiga alur kegiatan secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi⁶³

Kesimpulannya, reduksi data adalah merampingkan data-data secara baik, singkat tetapi tidak meninggalkan aspek-aspek penting di dalamnya sehingga dapat ditarik kesimpulannya secara menyeluruh dan dapat diverifikasi.

⁶³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*...hlm.162-163

Dalam hal ini, peneliti merampingkan data-data yang diperoleh dengan memilih hal-hal yang dianggap penting untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian yang sudah ditulis, seperti tidak semua jawaban dari wawancara terhadap siswa dimasukkan ke dalam isi pembahasan, tetapi peneliti menulis hal-hal yang secara umum sudah mewakili data yang sesuai.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang tersusun dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *fordward* dan sejenisnya.⁶⁴

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁶⁵

Jadi, dengan adanya *penyajian* data, agar data lebih mudah dibaca dan di analisis sehingga hasil penelitiannya dapat berkembang dan dipahami dengan baik. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah didapatkan selama penelitian dengan menghubungkan adanya kolerasi data yang didapat dengan judul yang telah dibuat.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir deduktif dan induktif.⁶⁶ Berpikir deduktif adalah proses pengambilan kesimpulan didasarkan pada yang keberadaannya telah ditentukan. Sedangkan berpikir induktif adalah serangkaian gerak

⁶⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*hlm.167-168

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*hlm.325

⁶⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*hlm.171

pemikiran dengan mengikuti jalan pemikiran tertentu agar sampai pada sebuah kesimpulan yaitu berupa pengetahuan.⁶⁷

Setelah melakukan penarikan kesimpulan. Peneliti memverifikasi menjadi sebuah pengetahuan yang didapat dari data-data yang sudah dirampingkan dan sudah diambil kesimpulannya sehingga lebih memudahkan bagi pembaca untuk membaca dan memahami apa maksud dari penulis yang sudah diverifikasi lebih lanjut menjadi sebuah pengetahuan.



⁶⁷ Diah Prawita Sari, "Berpikir Matematis dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif dan Abstrak", dimuat dalam *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Volume 5 No.1, Edisi April 2016, hlm.80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Analisis *Burnout Syndrome* Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Era Covid-19 di SMK Muhammadiyah Bumiayu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, berikut hasil penelitian dalam menganalisis *Burnout Syndrome* yang ada pada pembelajaran Fikih kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu :

1. Hasil observasi penelitian

a) Observasi ke-1 di kelas X melalui grup *WhatsApp*.

Hari, Tanggal : Jumat, 30 Juli 2021

Waktu : Pukul 13.00

Lokasi : *WhatsApp Group* kelas X

Materi : Sumber Hukum Islam

Guru kelas : “Assalamualaikum, selamat pagi sebelum KBM online di mulai silakan kalian tadarus terlebih dahulu dan dengan mengisi absen list dibawah ini”.

Siswa : (satu persatu mengisi list tadarus dengan *list*)

Guru mapel Fikih/Ibadah : “Hari ini jam 1 mapel ibadah silakan di pelajari materi dibawah ini.”(mengirim materi Ibadah/Fikih dalam bentuk ms. Word dan mengirim link absensi Ibadah”.

b) Observasi ke-2 di kelas X melalui grup *WhatsApp*.

Hari, Tanggal : Jumat, 6 Agustus 2021

Waktu : Pukul 13.00

Lokasi : *WhatsApp Group* kelas X

Materi : Tata Cara (Kaifiyah Thaharah)

Guru kelas : “Selamat pagi, semoga kita semua selalu diberikan kesehatan. Sebelum mengikuti pembelajaran online silakan kalian awali dengan sholat dhuha di rumah masing-masing dan dilanjut dengan tadarus dan mengisi absen.”(mengirim link absensi sholat dhuha dan tadarus)

Guru mapel Fikih/Ibadah : “Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak. Untuk jam 1 mapel ibadah silakan dipelajari materi dibawah ini.” (mengirim materi dan mengirim link absensi)

c) Observasi ke-3 di kelas X melalui *WhatsApp Group*.

Hari, Tanggal : Jumat, 13 Agustus 2021
Waktu : Pukul 13.00
Lokasi : *WhatsApp Group* kelas X
Materi : Kuis

Guru kelas : “Selamat pagi, semoga kita semua selalu diberikan kesehatan. Sebelum mengikuti pembelajaran online silakan kalian awali dengan sholat dhuha di rumah masing-masing dan dilanjut dengan tadarus dan mengisi absen.”(mengirim link absensi sholat dhuha dan tadarus)

Guru mapel Ibadah : “Assalamualaikum selamat pagi anak-anak untuk jam 1 mapel Ibadah silakan kerjakan soal di bawah ini kemudian untuk jawaban di kirim ke nomor saya. Terimakasih” (mengirim soal dalam bentuk *word* dan mengirim link absensi)

d) Observasi ke-4 di kelas X melalui grup *WhatsApp*.

Hari, Tanggal : Jumat, 20 Agustus 2021
Waktu : Pukul 13,00
Lokasi : *WhatsApp Group* kelas X
Materi : Tata Cara (Kaifiyah Thaharah)

Guru kelas : “Selamat pagi, semoga kita semua selalu diberikan kesehatan. Sebelum mengikuti pembelajaran online silakan kalian awali dengan sholat dhuha di rumah masing-masing dan dilanjut dengan tadarus dan mengisi absen.”(mengirim link absensi sholat dhuha dan tadarus)

Guru mapel Ibadah : “Assalamualaikum wr. wb selamat pagi semua semoga kita slalu dalam keadaan sehat walafiat. Untuk jam 1 mapel ibadah silakan dipelajari materi dibawah ini masih melanjutkan materi kemarin.”

2. Wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih/Ibadah

Tabel 1 :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apakah yang dipakai dalam pembelajaran keislaman di SMK Muhammadiyah Bumiayu ?	Kurikulum yang dipakai di SMK Muhammadiyah Bumiayu adalah Kurikulum 2013 sedangkan untuk Kurikulum ke-Islaman berpacu pada

		<p>Kurikulum yang dikeluarkan Muhammadiyah yang membentuk dalam istilah ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) yang diturunkan oleh Majelis Dikdasmen sebagai ciri khas pendidikan Islam di Muhammadiyah.</p>
2.	Apakah pembelajaran Fikih di kelas X dilakukan secara daring?	Ya benar, seluruh pembelajaran termasuk pembelajaran Fikih/Ibadah dilakukan secara daring
3.	Apa saja media/akses yang digunakan untuk menunjang pembelajaran Fikih di kelas X ?	<i>Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, Grup WhatsApp dan Youtube</i> , tetapi lebih banyak dan lebih sering menggunakan <i>Grup WhatsApp</i> .
4.	Apa saja kendala yang dihadapi selama pembelajaran Fikih yang dilakukan secara daring ?	Kendalanya banyak sekali seperti siswa yang sering lupa mengikuti pembelajaran, banyak yang tidak mengikuti tugas, kurangnya pemahaman guru terhadap beberapa media juga dapat menjadi penghambatnya. Begitu juga siswa masih banyak yang tidak memiliki gawai yang cukup menyulitkan jalannya pembelajaran. Padahal pada awalnya siswa masih semangat untuk mengikuti pembelajaran. Mungkin karena sudah terlalu lama jadi membuat siswa merasakan jenuh pastinya.

5.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun ini ?	Pastinya banyak sekali yang menginginkan untuk tetap belajar tatap muka, tetapi keadaan tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka mengingat covid-19 masih belum selesai. Siswa kelas X ini sepertinya sudah sangat jenuh terlihat dari respon mereka selama pembelajaran daring dan sangat susah untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan terutama anak laki-laki.
6.	Bagaimana cara guru dalam mengendalikan beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran daring ?	Guru mengupayakan secara maksimal agar siswa tetap belajar di rumah .ada beberapa materi yang urgent sehingga dengan pengamanan yang ketat sesuai protokol kesehatan, maka kami mengadakan system sift. Jadi siswa kelas X terdapat materi Sholat. untuk mensiasati dan memastikan siswa benar-benar mempraktikannya, kami membuat jadwal untuk masuk sekolah tetapi dibatasi dan sesuai protokol kesehatan. Sekolah juga ikut memberikan solusi bagi siswa yang tidak memiliki gawai untuk datang saja ke sekolah lalu akan dicarikan solusinyaa bersama. Gurupun juga tidak pernah lelah memotivasi siswa agar tetap semangat belajar serta

	guru juga selalu memonitoring kegiatan-kegiatan yang sebelumnya menjadi pembiasaan seperti sholat dhuha, tadarus tetap kami monitoring sebelum pembelajaran walaupun belum maksimal seperti yang kami harapkan setidaknya kami sudah mengupayakannya.
--	---

3. Wawancara dengan siswa kelas X melalui *google form*.

Wawancara yang dilaksanakan untuk mengambil data adalah menggunakan wawancara terstruktur dimana penulis menggunakan *google form* sebagai solusi agar dapat mendapatkan data yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Dalam wawancara, peneliti membuat 35 pertanyaan untuk dijawab siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2 :

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda menyukai mata pelajaran Fiqih/Ibadah ?
2.	Apakah selama pembelajaran daring anda dapat memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih/Ibadah ?
3.	Apakah anda selalu mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih/Ibadah tepat waktu ?
4.	Apakah anda mengisi absen tepat waktu pada saat pembelajaran Fiqih/Ibadah yang berlangsung secara daring ?
5.	Apakah anda selalu belajar/mereview materi sebelumnya sebelum pembelajaran Fiqih/Ibadah berlangsung ?
6.	Apakah anda bertanya kembali kepada guru mapel Fiqih/Ibadah pada saat ada materi yang belum anda pahami ?

7.	Apakah anda menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fikih/Ibadah berlangsung ?
8.	Apakah pembelajaran daring pada mata pelajaran Fikih/Ibadah selalu aktif ?
9.	Apakah anda selalu menyimak grup daring (WA, Google Meet, Zoom,dll) pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fikih/Ibadah?
10.	Pernahkah anda lupa tidak mengikuti pembelajaran daring Fikih/Ibadah ?
11.	Apakah guru mapel Fikih anda responsis terhadap pertanyaan anda yang ditanyakan pada saat pembelajaran daring Fikih/Ibadah berlangsung?
12.	Apakah guru anda selalu menghubungi anda apabila anda kurang aktif di kelas daring pada saat pembelajaran Fikih ?
13.	Apakah anda dibebankan tugas yang berat/banyak pada pembelajaran Fikih ?
14.	Apakah anda tepat waktu saat mengumpulkan tugas-tugas tersebut ?
15.	Apakah tugas-tugas yang diberikan guru Fikih/Ibadah membuat anda jenuh ?
16.	Apakah pembelajaran daring pada mata pelajaran Fikih membuat anda merasa jenuh ?
17.	Apakah pembelajaran daring Fikih/Ibadah dikelas anda sudah memaksimalkan fasilitas yang ada ?
18.	Apakah anda pernah merasa tidak semangat pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fikih/Ibadah ?
19.	Apakah guru Fikih/Ibadah anda selalu memberi motivasi belajar saat daring ?
20.	Apakah guru Fikih/Ibadah anda selalu memberikan suasana kelas yang berbeda saat daring ?

21.	Menurut yang anda rasakan pernahkah anda pada saat pembelajaran daring merasakan gangguan psikologi seperti jenuh, bosan malas. Lelah fisik/psikis , putus asa, tidak percaya diri bahkan depsi ?
22.	Menurut anda, pernahkah anda mengalami gangguan kejenuhan saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih/Ibadah ?
23.	Pernahkah anda merasa putus asa saat menemukan materi Fiqih yang sulit selama pembelajaran daring ?
24.	Menurut anda, pernahkah anda merasakan lelah fisik/psikis sehingga menjadikan malas untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru mapel Fiqih/Ibadah ?
25.	Menurut anda, apakah anda menganggap remeh mata pelajaran Fiqih yang menjadikan anda malas untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan ?
26.	Menurut anda, apakah guru mata pelajaran Fiqih/Ibadah anda mampu meningkatkan semangat belajar anda selama daring ?
27.	Menurut anda, apakah anda merasa jika pembelajaran daring membuat anda jenuh ?
28.	Menurut anda, apakah mata pelajaran Fiqih/Ibadah di kelas anda menggunakan metode yang monoton sehingga membuat jenuh ?
29.	Apakah guru mapel Fiqih di kelas anda menggunakan metode belajar daring yang bervariasi ?
30.	Apakah anda sudah sangat menginginkan belajar secara offline di sekolah agar dapat memahami materi Fiqih/Ibadah secara baik ?
31.	Apakah karena banyaknya tugas membuat anda merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran Fiqih secara daring ?
32.	Apakah karena anda kurang memahami materi yang diberikan oleh guru Fiqih/Ibadah membuat anda jenuh, malas, lelah dalam pembelajaran daring ?
33.	Apakah semangat anda berkurang selama pembelajaran dilakukan secara daring ?

34.	Apakah karena adanya pandemi covid-19 menjadikan anda jenuh saat belajar daring ?
35.	Apakah anda pernah mengenal istilah <i>Burnout Syndrome</i> ?

B. Pembahasan

Dari data awal observasi pendahuluan yang dilakukan penulis selama meneliti di SMK Muhammadiyah Bumiayu, peneliti masuk ke dalam link zoom pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan selama kurang lebih satu jam. Didalam pembelajaran tersebut sangat terlihat bahwa dari jumlah siswa yang seharusnya hadir pada saat itu hanya beberapa anak yang masuk tepat waktu. Dan pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat banyak sekali siswa yang tidak membuka video kamera mereka sendiri dikarenakan banyak sekali alasan yang dilontarkan siswa. Dari observasi pendahuluan yang penulis dapatkan, bahwa siswa kurang sekali antusias siswa terhadap pembelajaran Fiqih yang sedang dijelaskan.

Pada saat observasi penelitian riset individual, dapat diketahui bahwa setiap pertemuan pada saat pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group*, guru mata pelajaran Fiqih/Ibadah hanya mengirimkan materi pada grup daring Kelas X yang dimana grup tersebut hanya dapat diakses oleh guru kelas, guru mapel semua mata pelajaran. Sedangkan siswa tidak dapat menuliskan sesuatu apapun dalam grup tersebut. Hal ini dikarenakan apabila siswa dipersilakan untuk menulis sesuatu apapun dapat melewati batas seperti iseng mengirim stiker/gambar, dan keluar dari materi yang disampaikan.

Mulai dari observasi awal hingga akhir, yang penulis analisis adalah kurangnya keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Padahal seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran adalah interaksi dalam proses belajar antara pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Tetapi pada pembelajaran yang terjadi adalah hanya ada satu arah pemberi informasi yakni guru, tanpa diketahui lebih lanjut apakah peserta didik akan memahami materi yang disampaikan atau tidak. Jadi keaktifan hanya dari guru saja tanpa

tahu peserta didik membaca materi tersebut bahkan mungkin ada yang tidak mengikuti belajar daring.

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam meneliti kelas pembelajaran daring di Kelas X, guru hanyalah mengirimkan materi yang hari itu akan hendak dipelajari tanpa menggunakan media/metode yang berbeda ataupun bervariasi. Pada praktiknya pembelajaran daring tidak selalu berjalan dengan mengingat banyaknya keterbatasan dari berbagai pihak. Terlebih pada pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan secara daring. Saat pembelajaran tatap muka, ada beberapa materi X yang dilakukan ada baiknya dilakukan dengan metode demonstrasi, karena materi Fiqih adalah sebuah materi yang didalamnya beberapa seperangkat aturan-aturan atau hukum dan syara' yang menjadi pedoman agama Islam seperti pada materi tata cara Thaharah seperti Wudhu. Dengan adanya metode demonstrasi maka beberapa submateri akan dapat dipahami dengan baik. tetapi, mengingat adanya pandemi Covid-19, metode demonstrasi tidak bisa sepenuhnya di gunakan saat pembelajaran daring di SMK Muhammadiyah Bumiayu.

Dari data wawancara dapat diketahui bahwa Untuk menunjang pembelajaran daring, guru mapel menggunakan beberapa media seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp*. Pada awal pembelajaran, pembelajaran melalui media-media tersebut masih berjalan cukup lancar, tetapi berselang beberapa minggu, banyak sekali kendala-kendala yang muncul seperti siswa tidak hadir saat pembelajaran online dimulai, padahal guru mapel sudah memberi tahu melalui *chat* pribadi bahwa pembelajaran daring akan segera dimulai. Kendala yang lain adalah nomor ponsel yang tidak aktif menjadikan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring atau bisa dikatakan peserta didik tidak mungkin mengikuti pembelajaran karena media penunjang untuk belajar daring adalah ponsel.

Untuk materi-materi yang berhubungan dengan praktik seperti Sholat dan Thaharah, guru mapel mempunyai inisiatif untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan metode *sift* dengan jumlah terbatas dan

tetap mematuhi protokol kesehatan. Metode *sift* dilakukan dengan cara, guru memberikan tugas untuk menghapalkan bacaan-bacaan dan Gerakan saat di rumah, lalu di beri jadwal untuk masuk sekolah untuk mempraktikkannya secara langsung. Hal ini bertujuan untuk agar para siswa walaupun terkendala banyak sekali untuk belajar dengan efektif, tetapi tetap bisa harus memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dikarenakan masih ada siswa yang tidak memiliki ponsel dan kurangnya kuota untuk mengunduh materi, banyak siswa yang tidak hadir saat diberi kesempatan untuk praktik sholat di sekolah. Siswa yang memiliki ponselpun seperti acuh tak acuh atas perintah guru. Hal ini menjadikan ketidak-efektifannya pembelajaran yang dilakukan secara daring karena guru tidak dapat memonitor secara langsung. Hal ini tentunya menjadi perhatian guru untuk menemukan cara bagaimana menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan dan dapat diserap dengan baik materi yang telah disampaikan terlebih lagi materi Fikih yang banyak mengambil penilaian dari praktiknya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mengidentifikasi adanya kejenuhan peserta didik pada saat pembelajaran Fikih. Hal ini dapat dilihat dari suasana dalam kelas saat pembelajaran daring berlangsung dan pada saat wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 68 siswa X. Seseorang dapat dikatakan mengalami *burnout*, mengalami kejenuhan/*burnout* telah diakui dan dirasakan oleh siswa kelas X pada pembelajaran Fikih. Hal tersebut dapat dijelaskan dari hasil wawancara kepada 68 siswa kelas X yang mengalami gejala-gejala yang diidentifikasi sebagai *Burnout Syndrome* yakni sebagai berikut :

- a. *Depersonalization* yakni sikap sinis terhadap orang yang berada di ruang lingkup pekerjaan dan kecenderungan untuk menarik diri serta mengurangi keterlibatan diri dalam pekerjaan⁶⁸.

⁶⁸Kartono, "*Personality, Employee Engagemet, Job Burnout Pendekatan dalam Melihat Turnover Intention*"...hlm.39..

Dari hasil wawancara 68 siswa yang menjawab pertanyaan, hanya ada 19 siswa yang mengakui selalu tepat waktu saat mengikuti pembelajaran Fikih, 32 anak menjawab kadang-kadang mereka lupa jika pada hari itu akan dilaksanakan pembelajaran daring, dan 1 anak bahkan tidak pernah mengikuti. Dari hal ini dapat diketahui bahwa antusiasme siswa mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Fikih dikatakan kurang sehingga menjadikan mereka menganggap hal tersebut biasa saja dan boleh dilakukan. Jadi peserta didik seolah-olah menjadi terbiasa dengan ketidak hadirannya saat pembelajaran, karena merasa bahwa hadir dan tak hadir sama aja asal dan seakan-akan mengandalkan guru akan mencarinya. Dan dapat diketahui juga bahwa hanya ada beberapa siswa yang mengakui selalu menyimak pembelajaran daring.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sedikit meremehkan waktu belajar mereka yang menyebabkan mereka terkadang lupa akan adanya mata pelajaran yang harus mereka ikuti saat itu. Dari data yang diperoleh Dalam pembelajaran Fikih ini, 39 anak dari 68 siswa menyatakan bahwa mereka merasa jenuh pada pembelajaran Fikih yang dilaksanakan secara daring dan dapat diidentifikasi penyebabnya yakni dalam penyampaian materi yang monoton, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri maupun dari guru dan kondisi pandemi yang menyebabkan terganggunya psikologi mereka.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran Fikih kelas X tidak semuanya dapat dipahami oleh semua siswa. Hal ini pastinya banyak faktor yang mempengaruhi siswa baik secara internal maupun eksternal.

Dari hal tersebut sangat jelas terlihat bahwa pada dasarnya pembelajaran Fikih dapat membuat jenuh para siswa padahal seharusnya pembelajaran Fikih menjadi pembelajaran yang menyenangkan apabila para siswa dapat memahaminya dengan baik. Kondisi psikologi dan mental peserta didik juga perlu diperhatikan mengingat situasi yang

sekarang ini tidak memungkinkan pesertra didik untuk pembelajaran secara langsung atau pembelajaran tatap muka, sehingga guru semua mata pelajaran seharusnya mampu untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik. Hal ini menyebabkan sulitnya untuk mengikuti kegiatan belajar daring khususnya pada mata pelajaran Fikih/Ibadah

b. Kelelahan (*exhaustion*) adalah ditandai dengan adanya perasaan letih dalam tempo yang lama baik secara fisik seperti sakit fisik, insomnia dan lain-lain. Kelelahan mental seperti : merasa tidak Bahagia, merasa gagal, putus asa dan lain- lain. Kelelahan emosional seperti : jenuh, sedih, merasa tertekan dan lain-lain⁶⁹

Dari hasil analisis peneliti, peserta didik mengalami kelelahan emosional, sebab dilihat dari pengamatan selama observasi dan wawancara, terlihat sekali saat pembelajaran daring peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikutinya. Padahal jika dilihat dari sisi karakteristik pembelajaran Fikih sendiri adalah pembelajaran Fikih adalah termasuk pembelajaran yang memiliki ciri khas yaitu pada materi Fikih memiliki tanggung jawab untuk memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah serta dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Jika saat pembelajaran saja siswa diliht kurang semangat, bagaimana siswa akan memahami materi apalagi untuk mempraktikkannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, siswa merasakan dan mengakui bahwa adanya gangguan psikologi pada diri mereka yakni seperti jenuh, lelah, bosan, malas, putus asa, bahkan depresi saat

⁶⁹Kartono, "*Personality, Employee Engagemet, Job Burnout Pendekatan dalam Melihat Turnover Intention*"...hlm.38.

dilaksanakannya pembelajaran daring yang sudah dilalui selama berbulan-bulan.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa 36 siswa dari 68 siswa yang diteliti mengakui bahwa mereka mengalami gangguan psikologis tersebut, dan 13 anak mengatakan tidak mengalaminya. Mereka juga mengakui adanya penurunan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran daring yang walaupun guru mata pelajaran sudah memberikan motivasi disetiap pertemuan tentunya.

Peserta didik mengakui bahwa mereka sempat merasakan putus asa karena sulitnya memahami materi Fiqh selama belajar daring. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dari 68 siswa yakni 27 siswa mengatakan bahwa mereka sempat mengalami putus asa karena tidak dapat memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran daring.

c. Rendahnya pencapaian prestasi diri (*Low personal accomplishment*)

Rendahnya pencapaian prestasi diri yang dimaksud adalah ketidakpuasannya peserta didik dalam mencapai sesuatu sehingga menjadikan peserta didik sendiri merasa kurang percaya diri dengan apa yang dicapai. Dalam hal ini yang dicapai adalah pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dirasa hanya sebatas pemberian materi saja tidak ada tuntutan untuk memahami lebih dalam mengenai materi yang diharapkan.

Siswa kelas X dalam wawancaranya, 42 dari 68 siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran daring, mereka kurang begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru karena dapat dilihat dari observasi guru hanya memberikan materi yang hendak dipelajari pada hari itu dan kadang guru kemudian menugaskan untuk membaca materi tersebut kemudian meringkasnya. Hal ini dilakukan berulang-ulang sehingga memicu adanya kejenuhan terhadap peserta didik.

Alasan guru hanya memberikan penugasan seperti yang dijelaskan diatas adalah karena banyaknya beberapa kendala seperti : apabila siswa diberi materi yang menggunakan audio video seperti video, jarang ada yang membuka apalagi mendownloadnya mengingat setiap siswa tidak hanya tinggal di kota melainkan masih banyak yang tinggal di pedesaan sehingga berbagai alasanpun muncul seperti kuota internet yang terbatas, hilangnya *signal*, dan gawai yang dipakai tidak memadai untuk bisa mengikuti pembelajaran daring yang seharusnya bisa dilakukan lebih inovatif dan lebih efektif.

Dari hasil data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran daring dapat memicu kejenuhan pada siswa. Pada pembelajaran Fikih/Ibadah yang ada di SMK Muhammadiyah Bumiayu terdapat siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa jenuh terhadap pembelajaran Fikih yang dilaksanakan secara daring. Tentunya ada beberapa faktor yang menjadikan siswa kelas X merasakan kejenuhan yang dimana kejenuhan tersebut dapat dikategorikan dalam *Burnout Syndrome*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran Fikih kelas X tidak semuanya dapat dipahami oleh semua siswa. Hal ini pastinya banyak faktor yang mempengaruhi siswa baik secara internal maupun eksternal.

Disamping pemberian materi-materi, pastilah diadakan sistem penugasan untuk menunjang nilai siswa. Tetapi kembali lagi ke keadaan yang apapun serba dilakukan dengan *online*, banyak siswa yang tidak mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru. Hal tersebut tentunya menjadi kesulitan tersendiri bagi guru agar siswa mau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Bahkan hanya sekitar seperempat dari jumlah siswa yang diteliti yang menyimak pembelajaran, 75 % dari siswa yang diteliti mengatakan bahwa mereka lebih banyak tidak menyimaknya daripada untuk menyimak

pelajaran. Untuk penugasan dari guru mapel, telah diakui oleh peserta didik penugasan guru mata pelajaran Fiqih lebih banyak membuat jenuh dan sebagian besar peserta didik merasakan adanya kejenuhan pada mata pelajaran Fiqih.

Dari hal tersebut sangat jelas terlihat bahwa pada dasarnya pembelajaran Fiqih dapat membuat jenuh para siswa padahal seharusnya pembelajaran Fiqih menjadi pembelajaran yang menyenangkan apabila para siswa dapat memahaminya dengan baik. Kondisi psikologi dan mental peserta didik juga perlu diperhatikan mengingat situasi yang sekarang ini tidak memungkinkan peserta didik untuk pembelajaran secara langsung atau pembelajaran tatap muka, sehingga guru mapel apapun itu harusnya mampu untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik.

Menurut Maslach, penyebab *Burnout Syndrome* ada dua yakni faktor situasional dan faktor individual. Berikut penjelasannya :

1. Faktor situasional adalah faktor yang dapat disebabkan karena keadaan/situasi yang memicu, pekerjaan dan jabatan.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis bahwa siswa kelas X mengalami *burnout* karena situasi kondisi belajar mereka tidak mendukung. Seperti yang telah diketahui bahwa setelah adanya pandemi seluruh kegiatan belajar dilakukan secara *online*/daring. Dan para siswa dituntut agar memahami apa yang disampaikan oleh guru alaupun penyampainnya menggunakan metode yang monoton kurang bervariasi..

Hal ini diperkuat dari observasi awal hingga akhir yang telah digambarkan di atas bahwa guru hanya mengirimkan materi lalu menyuruh siswa untuk membaca dan memahami lalu meringkasnya, kemudian mengisi absen. Kurangnya penjelasan dari guru juga mempengaruhi motivasi dan semangat belajar dari

siswa. Hal tersebut menjadikan siswa mengalami kejenuhan mengikuti belajar daring.

Jadi, karena situasi belajar selama daring kurang memicu semangat siswa untuk belajar, siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat diketahui dari 68 siswa terdapat 50 siswa yang kadang-kadang memahami materi dan 3 siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Sedangkan hanya ada 11 siswa yang memahami materi Fikih/Ibadah selama belajar secara daring. Selain dari hal tersebut, guru mata pelajaran Fikih/Ibadah di kelas X kurang memperhatikan siswa seperti menanyakan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, kurangnya perhatian kepada siswa yang tidak aktif saat pembelajaran, dan guru kurang bisa menciptakan suasana yang lebih hidup atau lebih aktif dalam pembelajaran daring.

2. Faktor Individual adalah faktor yang berhubungan dengan pribadi dalam diri masing-masing, seperti karakteristik demografi (antara laki-laki dan perempuan), dan karakteristik organisasi.

Dari hasil wawancara beberapa siswa kelas X dapat diketahui bahwa selama pandemi, pembelajaran daring memberikan efek begitu besar terhadap psikis mereka. Siswa kelas X mengakui bahwa secara pribadi, selama pandemi psikis mereka terganggu dan sangat-sangat ingin segera melakukan pembelajaran tatap muka agar dapat memahami materi secara baik. hal ini berdasarkan jawaban mereka dimana 57 dari 68 siswa menginginkan untuk segera masuk sekolah seperti sedia kala agar dapat memahami materi Fikih secara baik.

Pembelajaran daring yang berjalan kurang lebih satu tahun, pastilah sangat membuat jenuh para peserta didik, bahkan guru pun ikut merasa jenuh akibat adanya pembelajaran

daring yang secara tiba-tiba harus dijalankan tanpa persiapan sebelumnya. Guru harus memutar otak mengenai metode, sistem, media apa yang digunakan dalam agar peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan.

Untuk karakteristik organisasi dalam sekolah, organisasi terkecil adalah kelas. Jadi siswa juga mengalami kelelahan untuk mengimbangi segala aspek yang ada di kelasnya seperti apabila dalam kelas tersebut sebagian siswa memiliki kebiasaan yang rajin, maka hal tersebut akan mengikuti pribadi seseorang begitupun sebaliknya. Jadi, ketika belajar daring banyak siswa yang aktif dan rajin maka tidak menutup kemungkinan yang awalnya tidak rajin menjadi rajin. Tetapi sebaliknya apabila dalam kelas tersebut saat mengikuti pembelajaran daring kurang aktif, maka akan mempengaruhi psikologi masing-masing siswa yang sedikit acuh tak acuh terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada karakteristik demografi yakni perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa Pria rentan terhadap stress dan *burnout* jika dibandingkan dengan wanita. Tetapi menurut Maslach, menemukan bahwa pria yang *burnout* cenderung mengalami *depersonalisasi* sedangkan wanita yang *burnout* cenderung mengalami kelelahan. Jadi, antara siswa pria dan perempuan memiliki kecenderungan *burnout* yang berbeda.

Dalam karakteristik ini, peneliti menyimpulkan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih malas dari perempuan untuk mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari wawancara kepada guru mapel yang menyatakan bahwa siswa laki-laki sering mengacuhkan tugas-tugas yang diberikan dengan berbagai alasan.

Untuk melihat lebih mudah dipahami dengan jelas, peneliti menyimpulkan hasil data dari penelitian selama riset individual dalam bagan sebagai berikut :

Tabel 3 :

No.	Dimensi	Identifikasi dimensi <i>Burnout</i> Siswa kelas X pada Pembelajaran Fikih
1.	<i>Depersonalization</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang melibatkan diri pada saat pembelajaran Fikih berlangsung - Kurangnya antusiasme saat siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih berlangsung
2.	Kelelahan (<i>exhaustion</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa lelah, jenuh dan kurang semangat dengan adanya pembelajaran daring dimana mereka dibebankan tugas yang cukup menumpuk karena tidak dapat belajar secara tatap muka langsung - Siswa merasa putus asa tidak dapat memahami secara maksimal materi yang telah diberikan oleh guru Fikih
3.	Rendahnya pencapaian prestasi diri (<i>Low personal accomplishment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Fikih yang telah diberikan oleh guru menjadikan siswa merasa bahwa selama pembelajaran daring kurang efektif untuk memahami materi-materi yang disampaikan guru Fikih

Tabel 4 :

No.	Faktor Penyebab <i>Burnout</i> Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fikih	
	Faktor situasional	Faktor individual
1.	Pembelajaran daring karena Covid-19 menjadi pemicu utama yang menyebabkan siswa mengalami <i>depersonalization</i> karena siswa bisa dengan bebas hadir/tidak dikarenakan pembelajaran jarak jauh.	Siswa meremehkan pembelajaran Fikih yang dianggapnya mudah untuk dipelajari
2.	Pembelajaran daring yang menggunakan metode pembelajaran monoton/tidak bervariasi menjadikan siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar	Berkurangnya motivasi dalam diri siswa karena sudah merasa jenuh dengan kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah dengan suasana belajar yang memadai, mereka diharuskan belajar di rumah dengan

		situasi rumah yang berbeda
3	Inovasi pembelajaran dan motivasi belajar dari guru yang dianggap siswa sangat minim dilakukan oleh guru Fikih saat pembelajaran daring	Kurangnya motivasi belajar siswa saat di rumah, sehingga menyebabkan siswa meremehkan materi-materi yang harus dipelajari bahkan terkadang lupa untuk mengikuti pembelajaran

C. Upaya guru dalam mengatasi berbagai kendala saat pembelajaran Fikih di kelas X selama Covid-19

Tentulah dengan adanya gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa kelas X, guru mapel Fikih/Ibadah, tidak serta merta membuat guru membiarkan hal yang jika dibiarkan akan berakibat tidak baik terhadap psikis, fisik, mental dan emosional siswa dalam belajar di sekolah maupun di sekolah.

Hal ini membuat guru yang merasa terdapat beban tersendiri di masa pandemi Covid-19 ini, mengupayakan beberapa kiat-kiat untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang dirasa telah rumpang bahkan ada beberapa yang dirasa cukup gagal membuat siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran daring telah dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun. Adapun upaya-upaya gurudalam menghadapi siswa yang mengalami kejenuhan saat pembelajaran Fikih dari hasil wawancara di atas adalah sebagai berikut :

1. Guru mengupayakan belajar tatap muka dengan sistem *sift*.

Sistem *sift* ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberi jadwal kepada siswa untuk masuk pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan di dalam kelas dimana tidak semua siswa masuk dalam waktu yang bersamaan. Melainkan dalam sehari kurang lebih ada 10 siswa yang masuk dilanjut hari berikutnya. Hal ini tentunya dilaksanakan melalui prokes yang ketat agar terhindar dari terkontaminasinya guru dan siswa dari Covid-19.

Diadakannya sistem *sift* ini hanya diperuntukan untuk materi-materi praktik seperti Thaharah dan Sholat, mengingat pada materi kelas X terdapat materi mengenai Thaharah dan Shalat yang pada baiknya

dilakukan secara praktik langsung dalam penyampaianya, walaupun tentunya masih ada kendala yang lain saat mulai melaksanakan sistem *sift* ini semuanya tentu terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam melaksanakan pembelajaran daring yang diselingi dengan system *sift* ini, tentunya tidak lepas dari penerapan protokol kesehatan di sekolah.

2. Guru berusaha selalu menghubungi siswa yang kurang aktif saat pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru, guru mempunyai pekerjaan dua kali lipat untuk menghubungi siswa agar bisa masuk ke dalam pembelajaran daring. Tetapi dengan berbagai upaya menghubungi siswa, masih saja ada kendala seperti nomor siswa yang tidak aktif dan ada pula siswa yang belum memiliki gawai yang sesuai untuk menunjang pembelajaran daring hal ini tentunya sangat menyulitkan guru untuk bisa berkomunikasi dengan siswa yang sangat sulit untuk mengikuti belajar daring. Tetapi guru tidak pantang menyerah agar siswa tetap dapat belajar dengan giat mengikuti pembelajaran daring walaupun banyak kendala.

3. Sekolah menyediakan fasilitas khusus seperti *Wi-fi* sekolah untuk siswa yang tidak memiliki kuota internet dan terkendala *signal* di rumah.

Siswa yang benar-benar tidak mempunyai kuota internet untuk menunjang belajar daring, maka dianjurkan untuk datang ke sekolah untuk tetap mengikuti belajar daring tentunya dengan protokol kesehatan yang disediakan oleh sekolah. Tetapi walaupun begitu, banyak siswa yang acuh tak acuh mengenai himbauan agar datang ke sekolah untuk pembelajaran daring dikarenakan jarak tempuh dari rumah ke sekolah yang cukup jauh, harus memakan banyak pengeluaran.

Pada saat sebelum pandemi, siswa yang rumahnya jauh dari sekolah mereka tinggal di rumah kost sekitar sekolah, tetapi setelah pandemi, siswa kembali ke rumah masing-masing dan dari dampak

pandemi juga berimbas ke keadaan ekonomi orang tua siswa yang menjadi pertimbangan siswa untuk datang ke sekolah.

4. Meringankan beban siswa dalam pengumpulan tugas selama daring

Dikarenakan beberapa siswa tidak memiliki gawai untuk pembelajaran secara daring, guru mengambil langkah pengumpulan tugas yang dibebankan kepada siswa dikumpulkan satu minggu sekali untuk siswa yang mempunyai banyak kendala dalam pembelajaran daringnya. Jadi, hal ini diharapkan dapat membantu siswa agar tetap mengumpulkan tugasnya agar nilai dari mata pelajaran yang diampu tetap baik.

Sementara itu, masih banyak pula peserta didik yang masih mengacuhkan tugas-tugas yang sudah diberikan terutama siswa laki-laki yang lebih acuh terhadap belajar mereka.

5. Guru selalu memotivasi siswa untuk selalu mengerjakan sholat duha dan tadarus walaupun tidak ada pembelajaran tatap muka.

Hal ini adalah pembiasaan sebelum pembelajaran daring ada. Setiap pagi, semua siswa dilatih untuk tadarus, hapalan dan sholat duha. Begitu juga saat pembelajaran daring mulai dilaksanakan, pembiasaan tersebut tentunya tidak bisa dihilangkan karena mengingat sekolah berbasis agama Islam yang diharapkan apabila siswa sudah keluar dari sekolah, pembiasaan tersebut masih melekat sampai kapanpun dan dimanapun

Pembiasaan ini dilakukan saat sebelum pembelajaran berlangsung agar siswa sedikit termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Wali kelas senantiasa membagikan absen dari pembiasaan tersebut dan apabila para peserta didik sudah melakukannya, dapat dilaporkan melalui *google form* yang telah disediakan tersebut. Dengan adanya pembiasaan ini, para siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan dapat menyerap materi yang akan disampaikan.

Guru dan sekolah sekiranya sudah memberikan beberapa fasilitas semaksimal mungkin untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan secara daring walaupun masih banyak kekurangan-kekurangan yang menjadi kendala proses pembelajaran daring yang telah dilaksanakan kurang lebih satu tahun. Hal ini menjadikan refleksi dan evaluasi kembali untuk sekolah agar sistem pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi yang darurat seperti sekarang ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian data yang dihasilkan adalah sebagian besar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Bumiayu mengalami *Burnout Syndrome*. Peserta didik mengakui bahwa mereka mengalami gejala-gejala yang menjadikan mereka dapat dikatakan mengalami Burnout Syndrome. Gejala-gejala tersebut meliputi :

1. *Depersonalization*: sikap sinis terhadap diri sendiri/menarik diri sendiri dari keterlibatan dalam kelas seperti kurang aktifnya peserta didik pada saat pembelajaran, seringkali lupa apabila pembelajaran sudah di mulai, dan bahkan ada yang seringkali tidak mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, dapat diketahui bahwa 33 siswa mengalami *depersonalization* yang tinggi, 16 siswa sedang, dan 19 siswa rendah
2. Kelelahan (*exhaustion*): emosi, fisik, mental, putus asa. Siswa kelas X merasakan bahwa selama pembelajaran daring khususnya pada saat pembelajaran Fiqih, siswa seringkali mengalami gangguan-gangguan tersebut yang diakibatkan karena jenuhnya mereka akibat sudah terlalu lama mengikuti pembelajaran daring dan yang menjadi pemicu utama adalah mereka terkadang sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh guru mengenai materi yang telah dibagikan. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa 36 siswa mengalami kelelahan yang tinggi, 19 siswa sedang, dan 13 siswa rendah.
3. Rendahnya pencapaian prestasi diri (*Low personal accomplishment*): peserta didik merasa bahwa apa yang dipelajari selama pembelajaran daring hanya beberapa yang mereka pahami sehingga mereka merasa bahwa apa yang telah dipelajari selama belajar daring tidak bisa secara maksimal dapat dipelajari. Dari data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa siswa yang merasa pencapaian prestasi diri yang

4. rendah terdapat 42 siswa merasa tinggi, 15 siswa sedang dan 11 siswa rendah.

Selain gejala-gejala yang mempengaruhi adanya *Burnout Syndrome* di kelas X pada pembelajaran fikih, penulis juga menemukan faktor-faktor yang menyebabkan adanya *Burnout Syndrome*. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Faktor situasional : situasi pandemi Covid-19 menjadi pemicu utama yang menyebabkan adanya *Burnout Syndrome* yang menyerang kelas X pada pembelajaran Fikih. Begitu juga situasi pembelajaran yang sangat kurang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh selama pembelajaran daring.
- b. Faktor individual : psikis dan mental peserta didik yang merasa lelah, jenuh, tidak percaya diri bahkan putus akibat beban pemahaman materi yang sulit dipahami karena terbatas pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hal ini dikarenakan perubahan situasi yang sangat signifikan yang dimana mereka terbiasa belajar di sekolah tetapi mengharuskan mereka belajar mandiri di rumah.

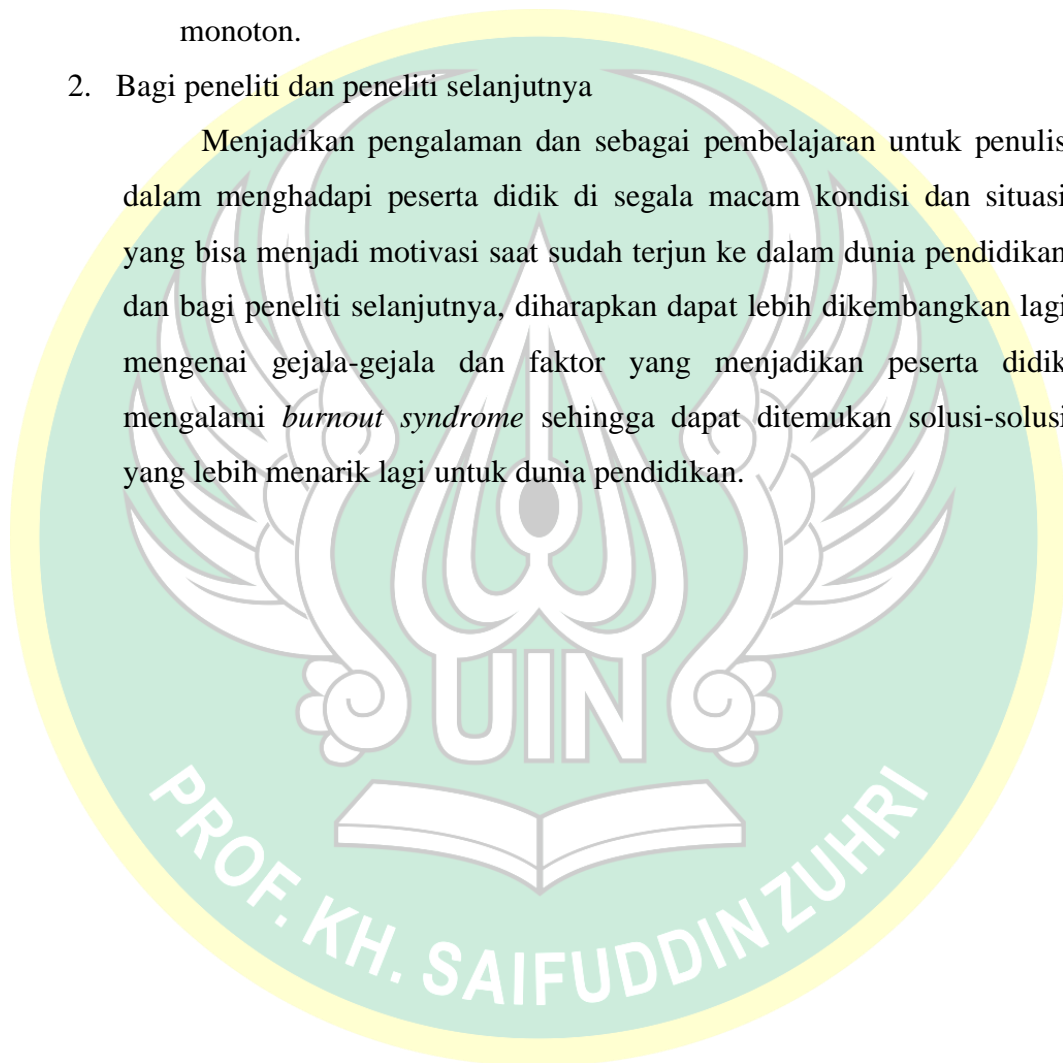
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, yang penulis lakukan di SMK Muhammadiyah Bumiayu, penulis memberikan saran yang kiranya dapat merubah atau meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif walaupun dilakukan secara daring, diantaranya :

1. Guru dan sekolah
 - a. Sekolah sebaiknya dapat lebih responsive terhadap perkembangan psikologi siswa mengingat pada masa akan datang tidak menutup kemungkinan pembelajaran yang dilakukan secara daring akan berkembang menjadi pembelajaran berbasis Informatika dan Telekomunikasi.

- b. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih meningkatkan semangat siswa untuk belajar.
 - c. Sekolah memfasilitasi secara maksimal untuk peserta didik yang kurang mampu dari segi materi maupun moril.
 - d. Mengadakan evaluasi minimal satu semester sekali untuk merefleksikan langkah yang diambil agar pembelajaran tidak selalu monoton.
2. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Menjadikan pengalaman dan sebagai pembelajaran untuk penulis dalam menghadapi peserta didik di segala macam kondisi dan situasi yang bisa menjadi motivasi saat sudah terjun ke dalam dunia pendidikan dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi mengenai gejala-gejala dan faktor yang menjadikan peserta didik mengalami *burnout syndrome* sehingga dapat ditemukan solusi-solusi yang lebih menarik lagi untuk dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Rijal. 2010. *Fiqh Anak di Indonesia*. Jurnal Al-Ulum, Volume 10, No.1
- Dinur, Tutik. 2019. *Faktor Faktor Penyebab Kejenuhan (Burnout) Belajar Pada Siswa Program Full Day School (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqan Rembang*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Dosen Pendidikan. 2021. *Analisis Adalah*, diposting pada 14 Agustus 2021 <https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis/> diakses hari Selasa, 1 September 2021 pukul 19.21 WIB
- F. Rosyid, Haryanto. 1996. Burnout : Penghambat Produktifitas Yang Perlu Dicermati” , *Buletin Psikologi*, Tahun IV, No.1, Agustus 1996
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Halal Syah Aji, Rizqan. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran. dimuat dalam *Jurnal SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*. Vol.7 No.5
- Hardani dkk., 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Penerbit Pustaka Ilmu
- Helfajrin, Mutia. Zadrian Ardi. 2020. The Relationship Between Burnout and Learning Motivation in Full-Day School Student at SMPN 34 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, Vol.2 Nomor 3 tahun 2020
- Hermawan, Asep. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali, *Jurnal Qathruna* Vol. 1 No. 1
<https://www.kejarmimpi.id/kenali-sindrom-burnout-supaxdya-proseskejarmimpi-kamu-lebih-lancar.html> diambil pada Jumat 20 Agustus 2021 pukul 19:34 WIB
- Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alaudin, *Fiqh, Usul Fiqh dan Fiqh Syariah*, di post 23 September 2018, diakses di http://pai.ftk.uin-alaudin.ac.id/artikel/detail_/225 diambil pada hari Minggu pukul 16.21 WIB
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan) di akses di <https://kbbi.web.id/sindrom.html>, diambil pada Kamis, 19 Agustus 2021 pukul 16.22 WIB
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI) Online, di post di <https://kbbi.web.id/analisis.html>. Diambil pada Hari Rabu, 31 Maret 2021 pukul 10.48 WIB.

- Kartono. 2107. *Personality, Employee Engagemet, Job Burnout Pendekatan dalam Melihat Turnover Intention*. Yogyakarta:Deepublish
- Kejar Mimpi Creative House*, Kenali Sindrom Burnout Supaya Proses Kejar Mimpi Kamu Lebih Cepat, dipost tanggal 20 Februari 2020, diakses tanggal 4 September 2021 pukul 16.31 WIB
- Majid, Abdul.2012. *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam*.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Nurhayati. 2018. Memahami Konsep Syariah. Fikih,Hukum dan Ushul Fikih, *Jurnal Hukum Ekonmi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Maros*, Vol.2, No.2
- Prawita S., Diah. 2016. Berpikir Matematis dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif dan Abstrak. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Volume 5 No.1
- Putra. 2020. *Pengertian Analisis : Fungsi, Tujuan dan Jenis Analisa*, Artikel *Salamadian Muda dan Berilmu* di post pada 20 Januari 2020. Diakes <https://salamadian.com/pengertian-analisis>. Diakses pada Hari Rabu, 31 Maret 2021 pukul 11.07 WIB
- Rijali, Ahmad. 2018, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al-Hadharah* Vol. 17 No. 33
- Risykillah, Muhammad. 2019. Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Makrifat*. vol. 4 No. 2
- Roqib, Muhammad. 2009.*Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:LKiSYogyakarta
- Rosyid, H. F. 1996.*Penghambat Produktivitas Yang Perlu Dicermati*.Bulletin Psikologi.IV.1996
- Satiyasih R., Eli. 2020 .Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasik Malaya. *Jurnal GEOSEE*. Vol.1, No.01
- Septiani, Yuni. Edo Erife, Risnal Diansyah. 2020. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi dan Open Source* . Vol. 3 No. 1
- Sofiah. 2020. *Gambaran Burnout Pada Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Telkom Medan*. Skripsi.Medan:Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:ALfabeta

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suwarjo dan Diana Septi.2014. *Model Bimbingan dan Pengembangan Kompetensi Pribadi Sosial bagi Siswa SMA yang Mengalami Kejenuhan Belajar (Burnout)*. Jogjakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Syafnidawaty. 2020. *Analisis*. Universitas Rahaja, 14 November 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/14analisis/> diakses hari Sabtu, 4 September 2021 WIB
- Thorik.2020. Efektifitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Bulletin Hukum dan Keadilan*, Vol.4.No.1
- Tri H. , Rina, Dewi Arradini, Aquartuti Tri Damayanti, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo. 2020. Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol.10 No.33
- Valerisha, Anggia dan Marshell Adi Putra. 2020. Pandemi Global Covid-19 dan problematika Negara -Bangsa:Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan* : Edisi Khusus tahun 2020 diambil di <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/view/3871>, diakses pada Hari Minggu, 5 September 2021 pukul 18.45 WIB
- Vitasari, Ita. 2016. *Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wahidah, Indah, Muhammad Andi Septiadi, M.Khaerul Adli Rafqie, Nur Fitria Hartono, Salsabila, Raihan Athallah. 2020. Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol.11 No.3
- Zakky. 2021. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Secara Umum*, dipost tgl 23 Februari, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/> diakses tanggal 3 September 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Mufidah
2. NIM : 1717402082
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 24 Oktober 1998
4. Alamat rumah : Langkap Krajan RT 001/001 Kec. Bumiayu Kab. Brebes
5. Nama Ayah : Marniti
6. Nama Ibu : Abdul Wajid

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Langkap 01 : Tahun 2005-2011
2. MTs Muhammadiyah Plompong : Tahun 2011-2014
3. SMA Muhammadiyah Bumiayu : Tahun 2014-2017
4. IAIN Purwokerto : Dalam Proses

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) : Tahun 2016-2018
2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah : Tahun 2017-sekarang
3. Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan : Tahun 2019-2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih

Purwokerto, 20 Oktober 2021



Nurul Mufidah

LAMPIRAN-LAMPIRAN





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH BREBES
SMK MUHAMMADIYAH BUMIAYU
" TERAKREDITASI A "

PROGRAM KEAHLIAN : TEKNIK OTOMOTIF-TEKNIK ELEKTRONIKA-TATA NIAGA-KEUANGAN-TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA
KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK KENDARAAN RINGAN-TEKNIK SEPEDA MOTOR-TEKNIK AUDIO VIDEO-TEKNIK MEKATRONIKA
TEKNIK ELEKTRO INDUSTRI-PEMASARAN-AKUNTANSI-TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN-MULTIMEDIA
NSS : 40.2.0329.03.020 NIS : 400.174 NPSN : 20326455
Kampus I : Jalan Lingkar Langkap, Kalierang, Bumiayu, Kab. Brebes Telp. (0289) 4313050 Kode Pos 52273
Kampus II : Jalan Lingkar Blere, Adisana, Kab. Brebes Kode Pos 52273



PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH BUMIAYU
2. Status Sekolah : Swasta
3. Lama Pendidikan : 3 Tahun
4. NSS / NPSN : 402032903020 /20326455
5. Identitas Kepala Sekolah :
 - a. Nama Kepala Sekolah : Faiz Hanani, S.Pd
 - b. NIP/NPY : 967.830
 - c. Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Fisika
 - d. Pangkat/Golongan : -
 - e. SK Penunjukan/Pengangkatan : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Tengah
: Nomor : 003/KEP/IL.0/D/2019
: Tanggal : 03 Januari 2019
 - f. Alamat Rumah : .Desa Laren Rt 001/005 Kec. Bumiayu
 - g. Nomor Telepon/HP : 085329293722
6. Alamat Sekolah :
 - a. Nama Jalan Nomor : Jalan Lingkar Langkap KM 1
 - b. Desa/Kelurahan : Langkap
 - c. Kecamatan : Bumiayu
 - d. Kabupaten/Kodya : Brebes
 - e. Propinsi : Jawa Tengah
 - f. Nomor Telepon/Fax : (0289) 4313050
 - g. Kode Pos : 52273
 - h. E-mail : smk.muhi.bma@gmail.com
 - i. Website : www//smkmuhibmy.com
http://www.smkmuhibmy.ac.id/
7. Sekolah mulai didirikan/dibuka : 12/03/2003
8. SK Pendirian :
 - a. Yayasan Penyelenggara Sekolah : 1.156/1.4/B/2006
 - b. Kanwil Depdikbud Prov Jateng : 420/1935/2003
9. Program keahlian :
 1. Teknik Kendaraan Ringan Terakreditasi A
 2. Teknik Elektronika Terakreditasi A
 3. Tata Niaga Terakreditasi A
 4. Teknik Sepeda Motor
 5. Teknik Komputer dan Jaringan
 6. Akuntansi

Kepala Sekolah

Faiz Hanani, S.Pd

NBM. 967.830

1. **VISI** : Membentuk manusia yang berkualitas dan berakhlak karimah, serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. **MISI** :
 1. Mewujudkan Lingkungan Pendidikan yang religious.
 2. Mengupayakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan Kenyamanan dan mutu pendidikan.
 3. Meningkatkan sikap disiplin dan dikalangan personal dan peserta didik.
 4. Meningkatkan pelayanan pendidikan masyarakat.
3. **TUJUAN** :
 1. Terwujudnya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
 2. Terwujudnya tenaga pendidik yang professional serta siswa yang berprestasi.
 3. Menjadikan sekolah SMK Muhammadiyah Bumiayu sebagai pilihan masyarakat.

B. DATA SISWA PER TINGKAT

Kompetensi Keahlian	SISWA												
	Rombel	Tk.1		Total Tk.1	Rombel	Tk. 2		Total Tk.2	Rombel	Tk.3		Total Tk. 3	Total Siswa L+P
		L	P			L	P			L	P		
Teknik Kendaraan Ringan	3	121	0	121	3	105	0	105	3	115	1	116	342
Teknik Sepeda Motor	2	88	0	88	2	46	2	48	1	46		46	182
Teknik Elektronika	1	11	7	18	1	12	17	29	1	11	9	20	67
Tata Niaga	1		18	18	1		13	13	1	7	21	28	59
Teknik Komputer dan Jaringan	2	42	22	64	2	38	32	70	2	21	28	49	183
Akuntansi	1		26	26	1	1	14	15	1	1	17	18	59
TOTAL	10	262	73	335	10	202	78	280	9	171	85	256	892

Keterangan : Rombel diisi dengan jumlah kelas per tingkat

C. KEPALA SEKOLAH, GURU DAN KARYAWAN

No	Jabatan	Jumlah		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah	1		1
2	GT Yayasan	22	19	41
3	GTT Yayasan	9		9
4	Guru Negeri DPK			
5	Guru Agama DPK			
6	Guru Bantu			
Jumlah Guru				51
1	Pegawai Kantor TU/Tool Man	6	7	13
2	Pegawai Perpus	1	1	2
3	Pesuruh	3		3
4	Satpam	2		2
5	Penjaga Malam	2		2
Jumlah Pegawai				22
Total Guru dan pegawai				73

Kepala Sekolah

Faiz Hanani, S.Pd

NBM. 967.830



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH BREBES
SMK MUHAMMADIYAH BUMIAYU
"TERAKREDITASI A"

PROGRAM KEAHLIAN: TEKNIK OTOMOTIF, TEKNIK ELEKTRONIKA, TEKNIK NALAI, KEJARAN, TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA
KOMPETENSI KEAHLIAN: TEKNIK KENDARAAN RINGAN, TEKNIK SEPEDA MOTOR, TEKNIK AUDIO VISUAL, TEKNIK MEKATRONIKA
TEKNIK ELEKTRO INDUSTRI, PEMASARAN AKUNTANSI, TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN MULTIMEDIA
NSS: 40.2.0329.03.020 NIS: 490.174 NPSN: 20326455
Kampus I: Jalan Lingkar Langkap, Kalierang, Bumiayu Kab. Brebes Telp: (081) 919191 Fax: 52273
Kampus II: Jalan Lingkar Hiene, Adiwana, Bumiayu Kab. Brebes Kode Pos: 52273



Manajemen
Sistem
02 98812188
www.smkmuhammadiyahbumiayu.com



SURAT KETERANGAN
NO : 330/III.4.AU.F/KET/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Muhammadiyah Bumiayu :

Nama : **Faiz Hanani, S.Pd**
NBM : 967.830
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Lingkar Langkap Kalierang Bumiayu

Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurul Mufidah
NIM : 1717402082
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan observasi pendahuluan dalam rangka proses penyusunan proposal skripsi di SMK Muhammadiyah Bumiayu pada tanggal 05 s.d 16 April 2021, dengan obyek peserta diklat kelas X (Sepuluh).

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 19 April 2021
Kepala Sekolah
Faiz Hanani, S.Pd
NBM 967.830



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH BREBES
SMK MUHAMMADIYAH BUMIAYU
"TERAKREDITASI A"

PROGRAM KEAHLIAN : TEKNIK OTOMOTIF, TEKNIK ELEKTRONIKA, TATA BACA, KUDANGAN, TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA
KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK KENDARAAN BUNGAN, TEKNIK SUPLEMEN MOTOR, TEKNIK AUDIO VIDEO, TEKNIK MEKATRONIKA
TEKNIK ELEKTRONIKA PEMASANGAN ARBUKLENS, TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN MULTIMEDIA
N.S.N. 40.2.0329.03.020 NIS. 400.174 NPSN. 20326455
Kampus I : Jalan Lingkar Langkap, Kalierang, Bumiayu, Kab. Brebes Telp. (0289) 4313050 Kode Pos 52273
Kampus II : Jalan Lingkar Hlere, Adrsana, Bumiayu, Kab. Brebes Kode Pos 52273



SURAT KETERANGAN
NO : 394/III.4.AU/F/KET/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Muhammadiyah Bumiayu :

Nama : Faiz Hanani, S.Pd
NBM : 967.830
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Lingkar Langkap Kalierang KM. 01 Bumiayu
Kab. Brebes ☒ 52273

Menerangkan Bahwa :

Nama : NURUL MUFIDAH
NIM : 1717402082
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 24 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas / Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Periode Penelitian : Juni – September 2021

Bahwa yang bersangkutan adalah benar – benar Telah Melakukan Penelitian di SMK Muhammadiyah Bumiayu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 4 Oktober 2021
Kepala Sekolah
Faiz Hanani
NBM. 967.830

Scanned by TapScanner

Dokumentasi Bersama Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah Bumiayu



Dokumentasi Bersama Guru Mapel Fikih/Ibadah SMK Muhammadiyah Bumiayu



Wawancara Bersama guru mapel Fikih SMK Muhammadiyah Bumiayu



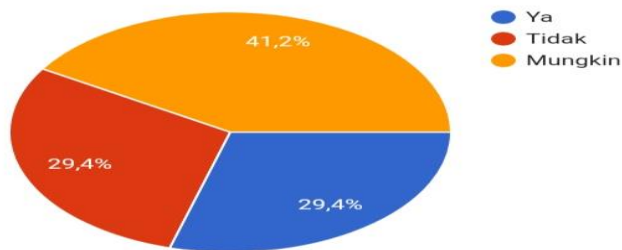
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apakah yang dipakai dalam pembelajaran keislaman di SMK Muhammadiyah Bumiayu ?	Kurikulum yang dipakai di SMK Muhammadiyah Bumiayu adalah Kurikulum 2013 sedangkan untuk Kurikulum ke-Islaman berpacu pada Kurikulum yang dikeluarkan Muhammadiyah yang membentuk dalam istilah ISMUBA
2.	Apakah pembelajaran Fikih di kelas X dilakukan secara daring?	Ya benar, seluruh pembelajaran termasuk pembelajaran Fikih/Ibadah dilakukan secara daring
3.	Apa saja media/akses yang digunakan untuk menunjang pembelajaran Fikih di kelas X ?	Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, Grup WhatsApp dan Youtube

4.	Apa saja kendala yang dihadapi selama pembelajaran Fikih yang dilakukan secara daring ?	Kendalanya banyak sekali seperti siswa yang sering lupa mengikuti pembelajaran, banyak yang tidak mengikuti tugas, kurangnya pemahaman guru terhadap beberapa media juga dapat menjadi penghambatnya. Begitu juga siswa masih banyak yang tidak memiliki gawai yang cukup menyulitkan jalannya pembelajaran.
5.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran daring yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun ini ?	Pastinya banyak sekali yang menginginkan untuk tetap belajar tatap muka, tetapi keadaan tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka mengingat covid-19 masih belum selesai. Siswa kelas X ini sepertinya sudah sangat jenuh terlihat dari respon mereka selama pembelajaran daring
6.	Bagaimana cara guru dalam mengendalikan beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran daring ?	Guru mengupayakan secara maksimal agar siswa tetap belajar di rumah . ada beberapa materi yang urgent sehingga dengan pengamanan yang ketat sesuai protokol kesehatan, maka kami mengadakan system sift

Hasil Wawancara dengan murid Kelas X Melalui Google Form

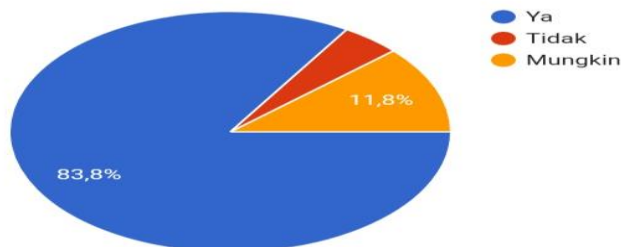
Apakah guru mapel Fikih di kelas anda menggunakan metode belajar daring yang bervariasi?

68 jawaban



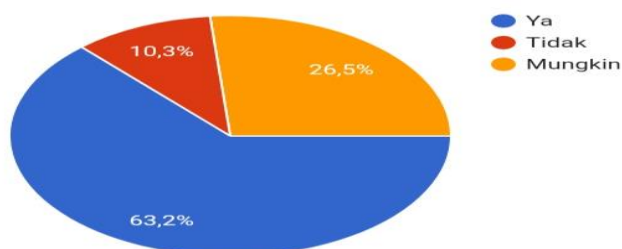
Apakah anda sudah sangat ingin belajar offline disekolah agar dapat memahami materi secara baik?

68 jawaban



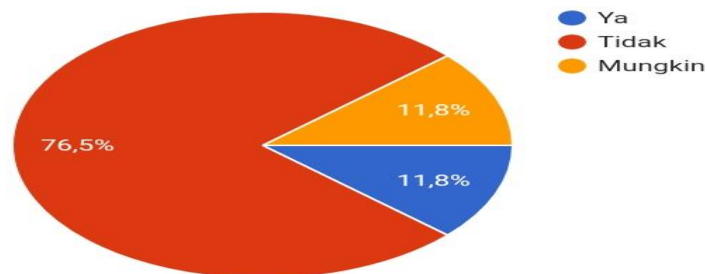
Apakah karena banyaknya tugas membuat anda merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran fikih secara daring?

68 jawaban



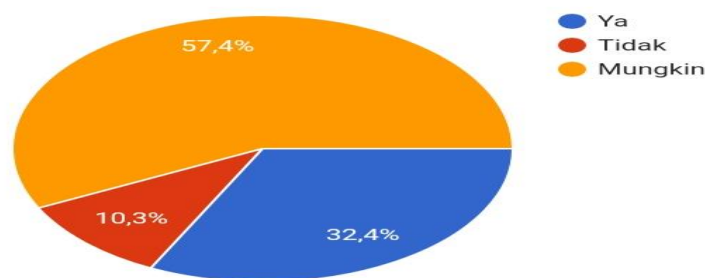
Menurut anda, apakah anda pernah meremehkan mata pelajaran Fikih yang menjadikan anda malas untuk mengerjakan tugas-tugas?

68 jawaban



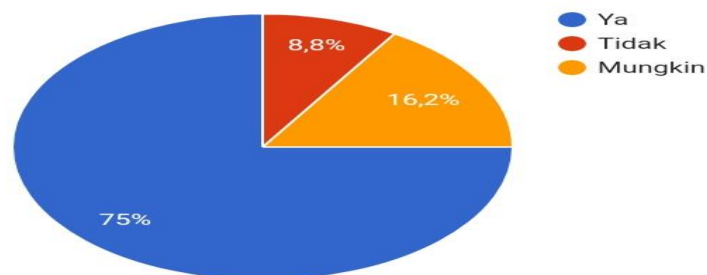
Menurut anda, apakah guru mapel Fikih/Ibadah anda mampu meningkatkan semangat belajar anda selama daring?

68 jawaban



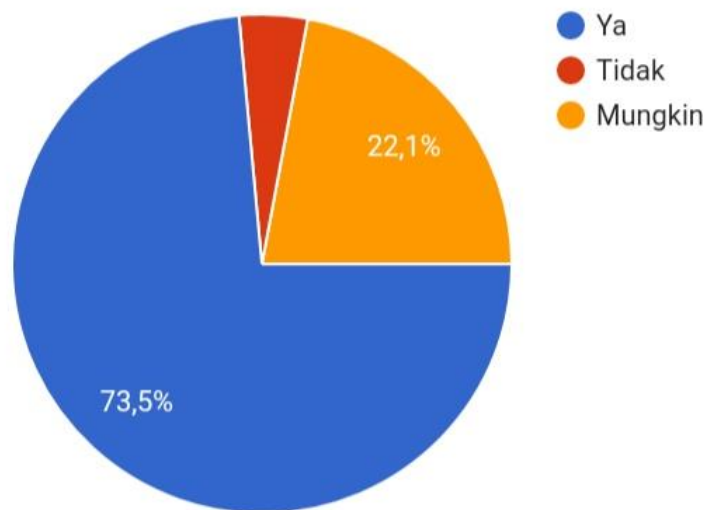
Menurut anda, apakah anda merasa kalau pembelajaran daring membuat jenuh?

68 jawaban



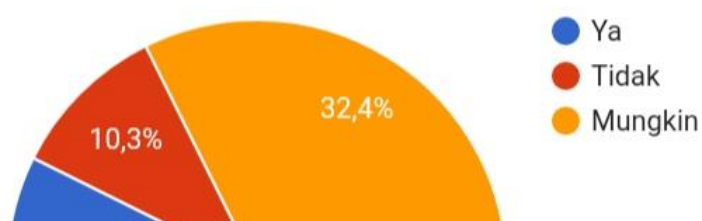
Menurut anda, apakah wajar apabila siswa pada saat pembelajaran daring merasakan gangguan psikologi seperti jenuh, bosan, malas, lelah fisik/psikis, putus asa, tidak percaya diri bahkan depresi?

68 jawaban



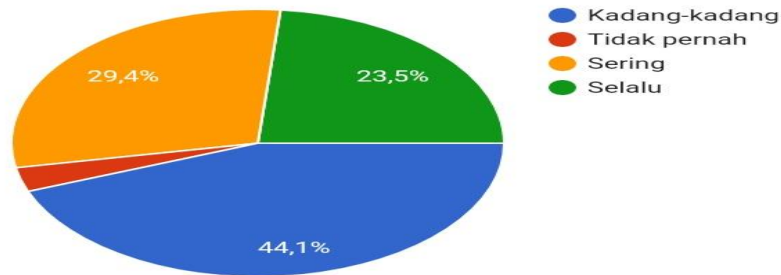
Menurut anda, pernahkah anda mengalami gangguan kejenuhan saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih/Ibadah?

68 jawaban



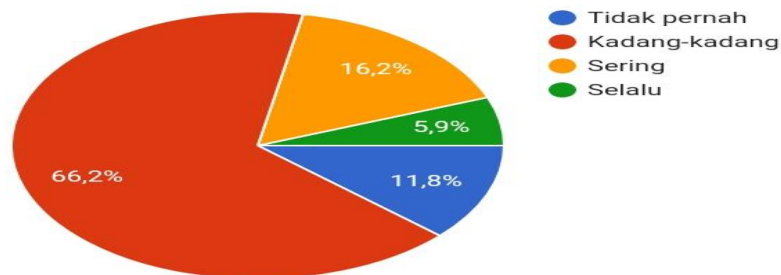
Apakah pada mata pembelajaran daring Fiqih/Ibadah di kelas anda sudah memaksimalkan fasilitas belajar yang ada?

68 jawaban



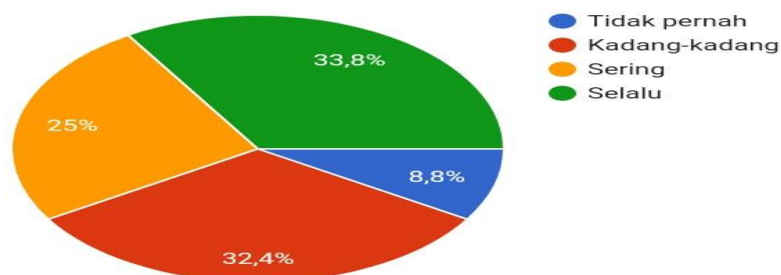
Apakah anda pernah merasa kurang semangat pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih/Ibadah?

68 jawaban



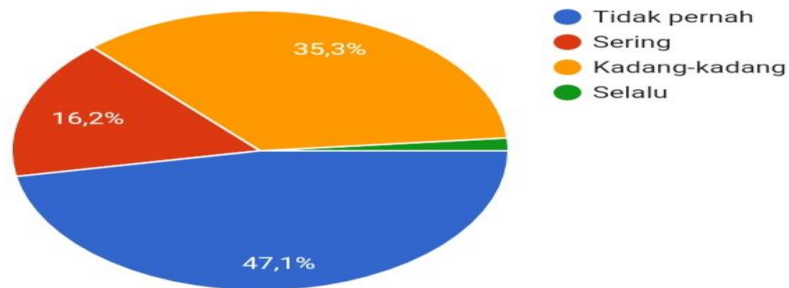
Apakah guru Fiqih/Ibadah anda selalu memberikan motivasi belajar saat daring?

68 jawaban



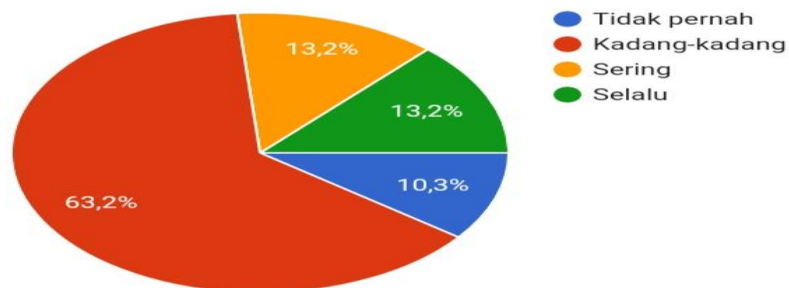
Apakah anda dibebankan tugas yang berat/banyak pada pembelajaran Fikih?

68 jawaban



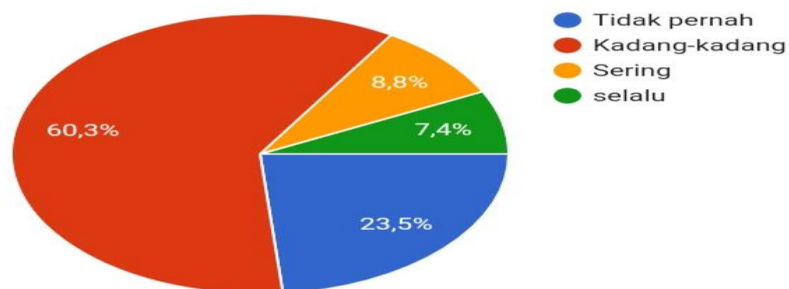
Apakah anda tepat waktu saat mengumpulkan tugas-tugas tersebut?

68 jawaban



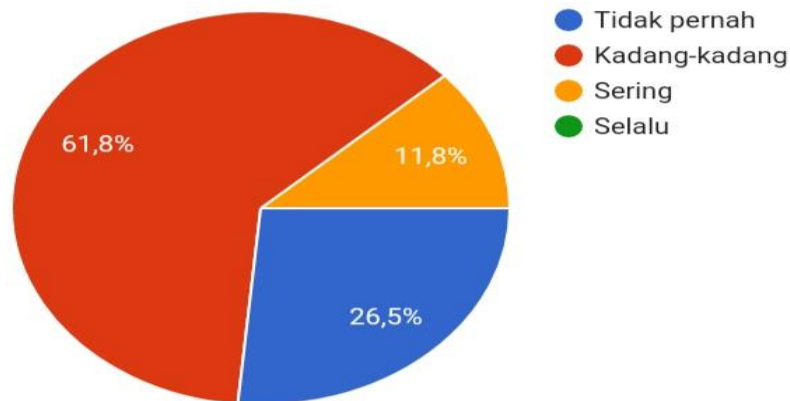
Apakah tugas-tugas yang diberikan guru Fikih/Ibadah membuat anda jenuh ?

68 jawaban



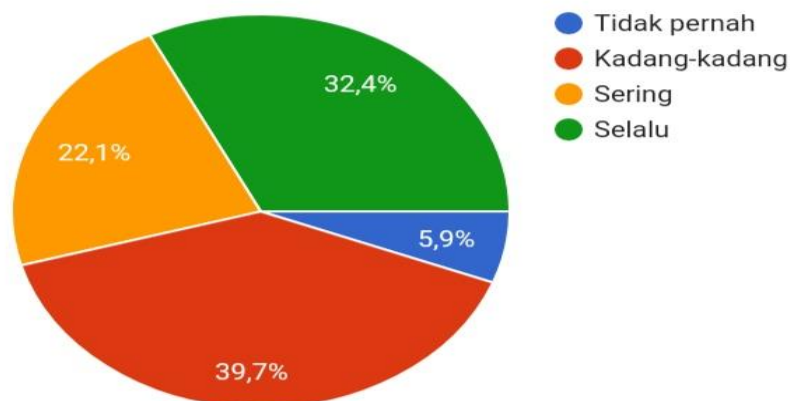
Pernahkah kalian lupa tidak mengikuti pembelajaran daring Fikih/Ibadah?

68 jawaban



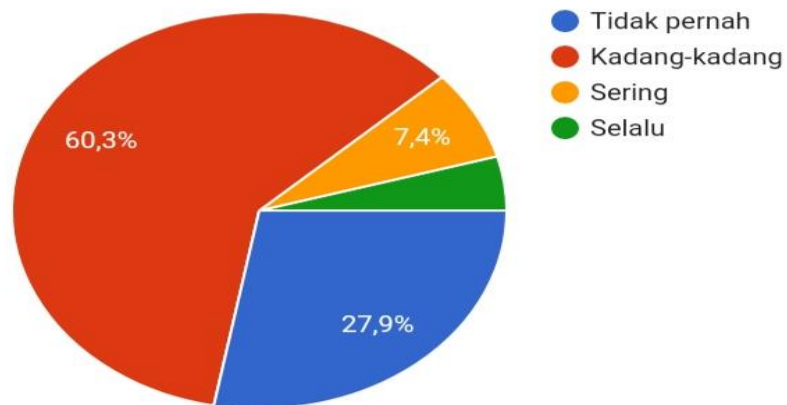
Apakah guru anda responsis terhadap pernyataan anda yang ditanyakan pada saat pembelajaran daring mata pelajaran fikih/ibadah berlangsung?

68 jawaban



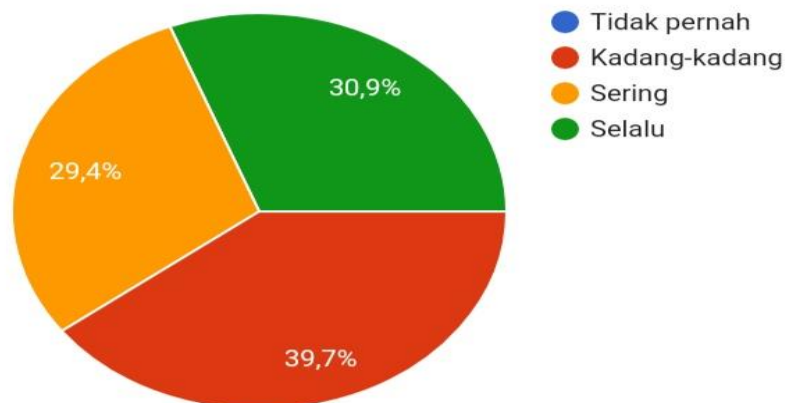
Apakah anda sering menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih/Ibadah berlangsung?

68 jawaban



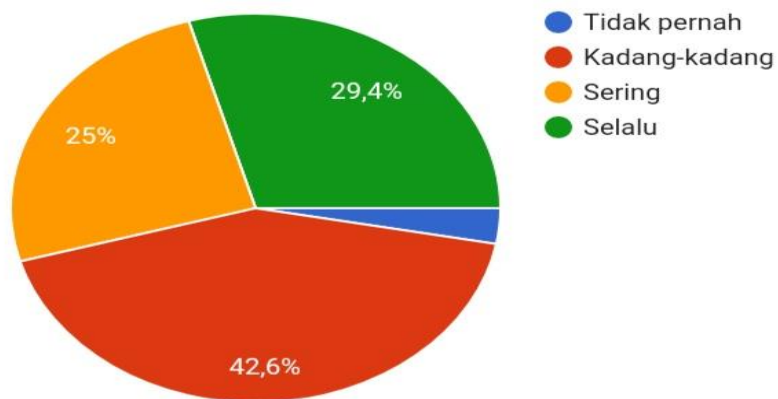
Apakah pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih/Ibadah selalu aktif?

68 jawaban



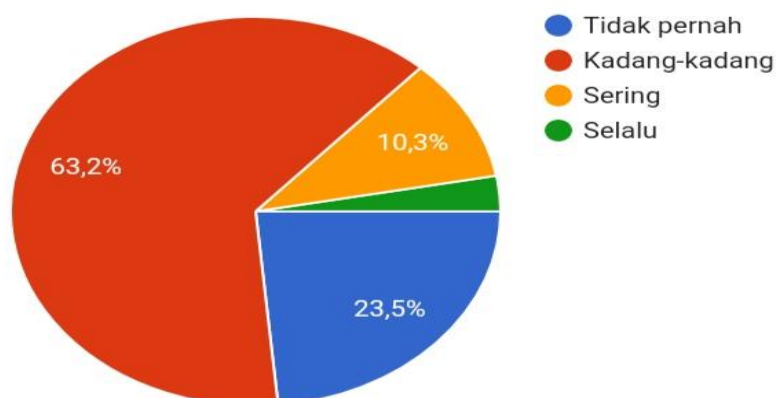
Apakah anda mengisi absen tepat waktu pada saat pembelajaran Fiqih/Ibadah berlangsung secara daring?

68 jawaban



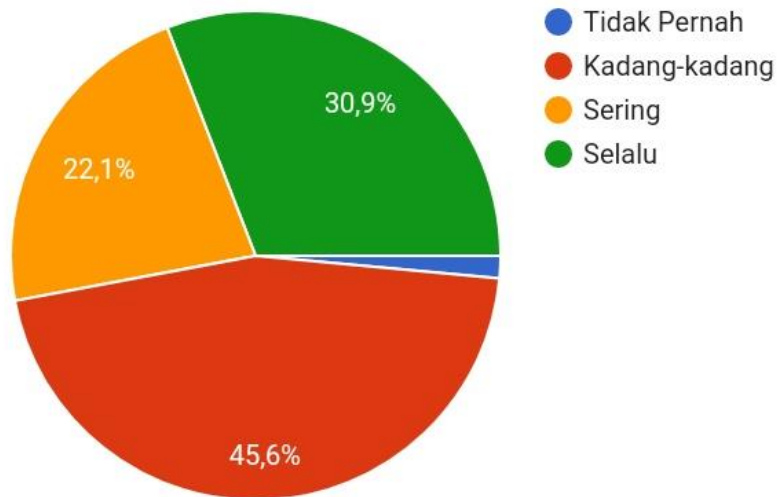
Apakah anda selalu belajar/mereview materi sebelumnya, sebelum pembelajaran Fiqih/Ibadah berlangsung?

68 jawaban



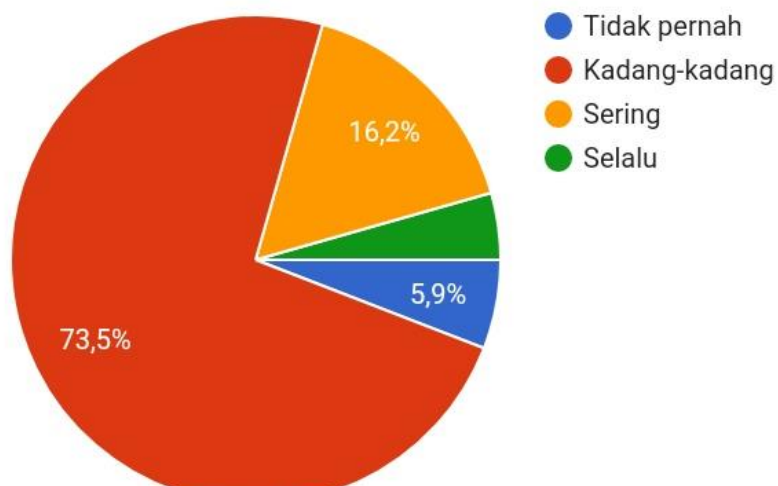
Apakah anda menyukai mata pelajaran Fiqih/Ibadah?

68 jawaban



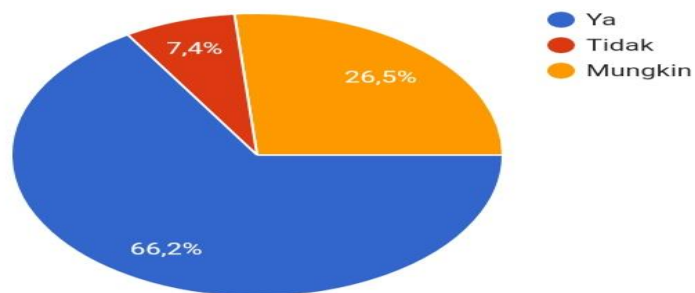
Apakah selama pembelajaran daring anda dapat memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih/Ibadah?

68 jawaban



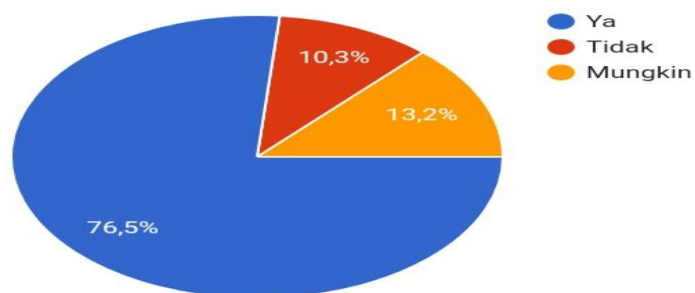
Apakah semangat belajar anda berkurang selama pembelajaran dilakukan secara daring?

68 jawaban



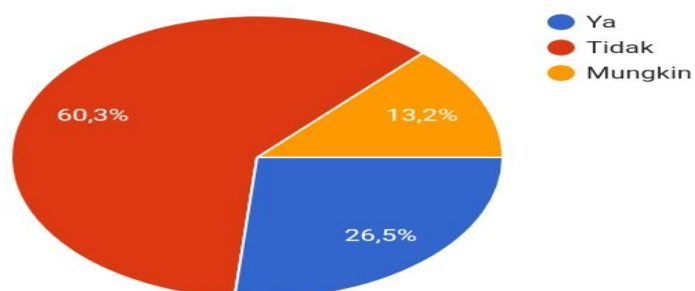
Adakah kemungkinan karena adanya pandemi covid-19 menjadikan anda jenuh saat belajar daring?

68 jawaban



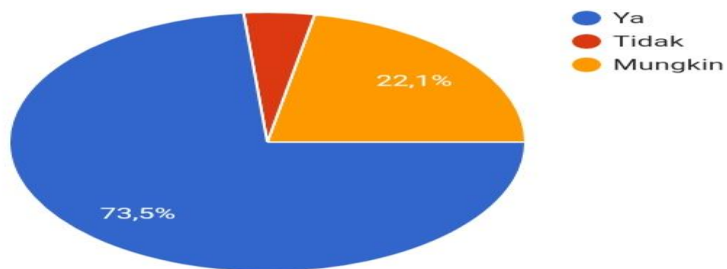
Apakah anda pernah mengenal istilah burnout syndrom?

68 jawaban



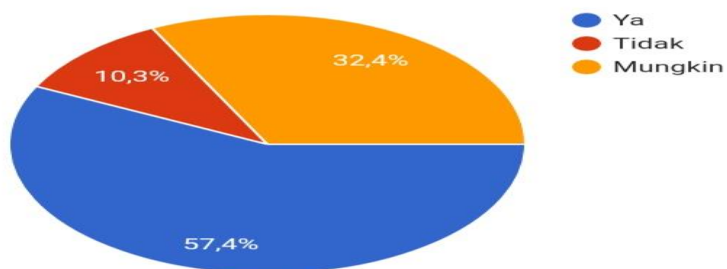
Menurut anda, apakah wajar apabila siswa pada saat pembelajaran daring merasakan gangguan psikologi seperti jenuh, bosan, malas, lelah fisik/psikis, putus asa, tidak percaya diri bahkan depresi?

68 jawaban



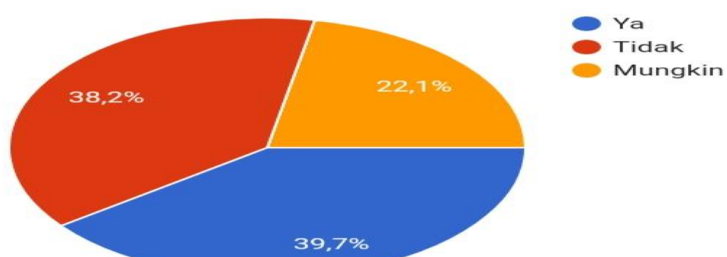
Menurut anda, pernahkah anda mengalami gangguan kejenuhan saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Fiqih/Ibadah?

68 jawaban



Pernahkah anda merasa putus asa saat menemukan materi Fiqih yang sulit selama pembelajaran daring?

68 jawaban



6:19

...0,1KB/d 4G 3G 45



KELAS DARING

X TKJ-2



Wasalmualikum wr.wb

06.56

Assalamualaikum.

Selamat pagi anak2.

Untuk jam 1 mapel ibadah silahkan d
pelajari materi d bawah ini

08.04



pertemuan ke 2 amal...



15 kB • DOCX

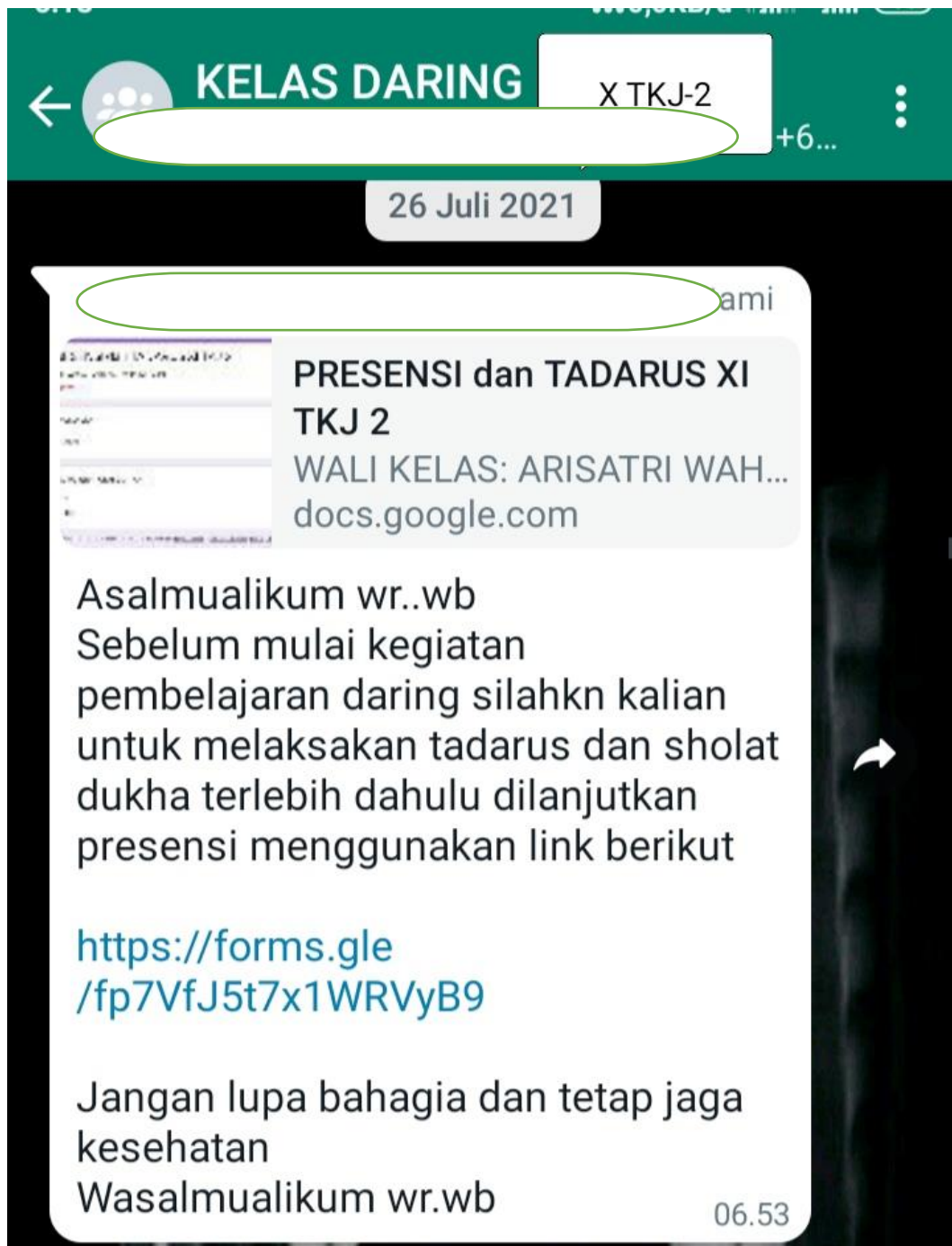
08.05

ABSEN IBADAH KLS XI

docs.google.com

<https://docs.google.com/forms/d/1k0550CqvXeRLpUIRDX8qMJsT-U-sVygnsLfAmOf6eds/edit?usp=drivesdk>

08.05






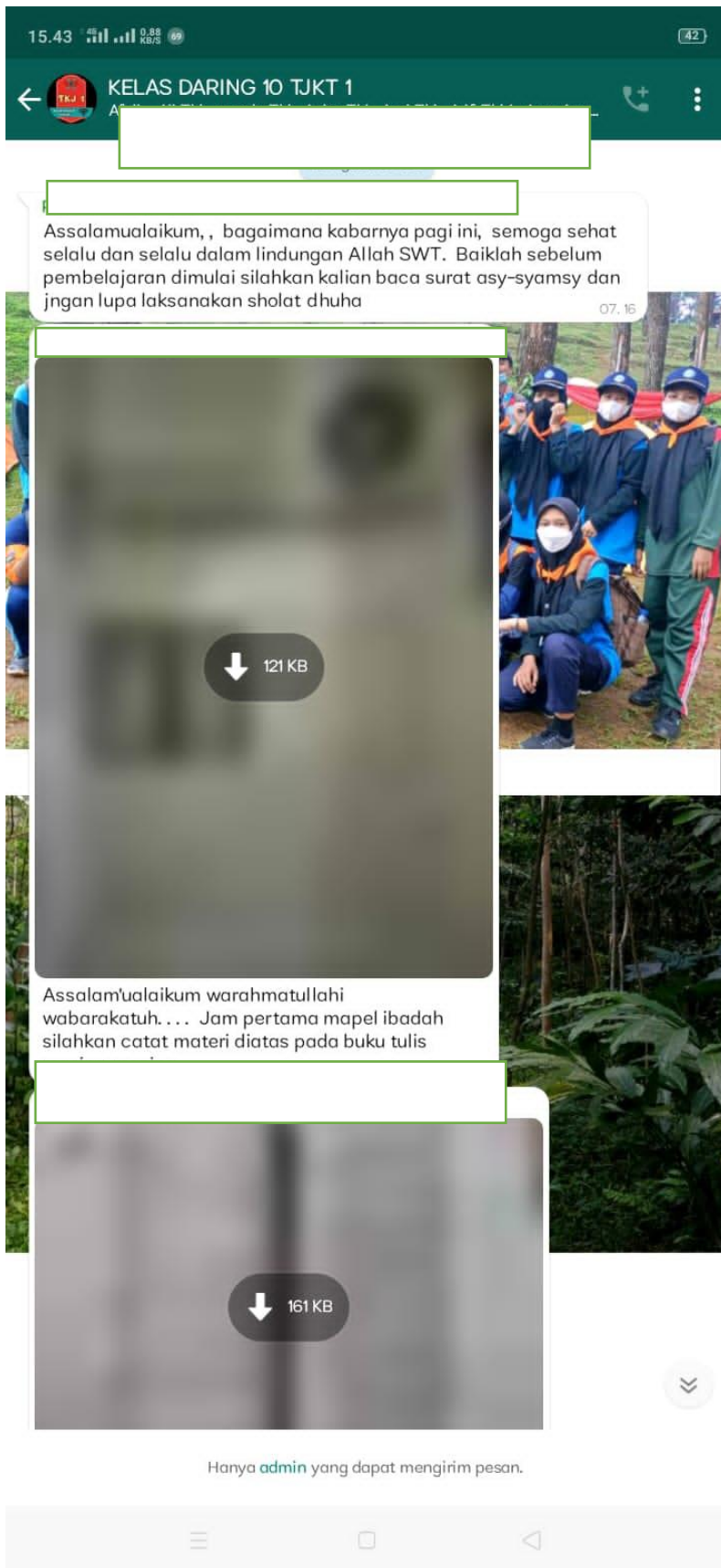
Analisis Burnout Syndrom dalam Pembelajaran Fikih Er... docs.google.com

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfLiuM5zjuqDc934c9HQ52dFulqFtje9rqlgSHOJPCSp2ypkQ/viewform?usp=sf_link

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh..
Selamat siang adik-adik.
Semoga kita dalam keadaan sehat selalu ya.
Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar untuk mengisi form Observasi Penelitian Tugas akhir kakak, jika waktu istirahatnya sudah senggang mohon menyempatkan waktu untuk mengisi yaa.. Ini bukan soal dan tidak ada penilaian, jadi diisi saja dengan santai dan apa adanya yang kalian bisa. Sebelumnya kakak ucapkan terimakasih.

Selamat ujian untuk besok dan jangan lupa belajar 
Wassalamualaikum warahmatullahi





Assalam'ualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Selamat pagi semua nya semoga semua nya dalam sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. untuk mengawali pagi hari ini silahkan untuk melaksanakan tadarus al-Qariah sampai al-zalzalah.

Terima kasih...

07.27

Pesan ini telah dihapus 07.47

Pesan ini telah dihapus 07.47

Pesan ini telah dihapus 07.47



Silahkan rangkum materi diatas sebagai bahan pembelajaran

08.04



Hanya admin yang dapat mengirim pesan.

Materi Pembelajaran Kelas X

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Bab 1	
SUMBER HUKUM ISLAM	1
A. Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Islam Pertama dan Utama.....	4
B. Al-Hadits sebagai Sumber Kedua	6
C. Ijtihad sebagai Metode Penetapan Hukum Islam.....	8
Bab 2	
TATA CARA (KAIFIYAH) THAHARAH.....	17
A. Hadats dan Najis.....	20
B. Wudhu, Tayamum dan Mandi Wajib.....	23
Bab 3	
BERPAKAIAN SESUAI SYARIAT ISLAM	37
A. Aurat Dalam Syari'at Islam	40
B. Etika Berpakaian dalam Islam	44
Bab 4	
TATA CARA (KAIFIYAH) SHALAT.....	53
A. Makna Ibadah kepada Allah.....	56
B. Ketentuan Shalat Fardlu	58
C. Shalat Sunnah/Tathawwu'	69
D. Hikmah Shalat Sunnah/Tathawwu'	76
Bab 5	
DZIKIR DAN DOA	83
A. Dzikir	87
B. Doa.....	91
C. Bacaan dzikir dan doa setelah shalat fardlu.	100

Bab 6	
ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH DAN HIBAH	113
A. Zakat.....	116
B. Infaq dan Shadaqah	130
C. Hibah.....	132
D. Hikmah Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Hibah.....	134
E. Mengenai Lazimnya Sebagai Salah Satu Lembaga	135
Bab 7	
WAKAF	143
A. Pengertian Wakaf	147
B. Rukun Wakaf	148
C. Syarat Wakaf.....	149
D. Kewajiban Pengelola	149
E. Wakaf Tunai dan Wakaf Produktif	149
F. Penggunaan Wakaf Bagi Umat.....	150
G. Sejarah Wakaf Dalam Islam	152
H. Dasar Hukum Wakaf	153
I. Manfaat/Hikmah Wakaf	154
Bab 8	
PUASA WAJIB DAN PUASA SUNAH	159
A. Pengertian dan Dasar Hukum Puasa	162
B. Puasa Wajib	162
C. Puasa Sunah	167
D. Puasa yang diharamkan.....	167
E. Syarat dan Ketentuan Berpuasa.....	168
F. Orang yang Dibolehkan tidak Puasa	170
G. Hikmah Puasa	171
Bab 9	
HAJI DAN UMRAH	175
A. Pengertian dan Dasar Hukum Haji.....	178
B. Syarat Wajib Haji	179
C. Rukun Haji	179
D. Wajib Haji	186
E. Umrah	187